

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

SKRIPSI

Oleh :

Irmawati Dwi Fibrianti

M2A 005 043

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
Desember 2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

Pada tanggal :

.....

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Dekan

.....
Drs. Karyono, M.Si.

Dewan Penguji :

1. Dra. Sri Hartati, M.S.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Si.
3. Prasetya Budi Widodo, S.Psi, M.Si.

Tanda Tangan

.....

.....

.....

Beraniilah

Jangan menunggu senyuman, baru mau berbuat baik

Jangan menunggu dicintai, baru mau dicintai

Jangan menunggu kesepian melanda, baru mau menghargai persahabatan

Jangan menunggu pekerjaan terbaik, baru mau sungguh bekerja

Jangan menunggu mendapatkan banyak, baru mau berbagi

Jangan menunggu kegagalan tiba, baru ingat dengan nasehat-nasehat

Jangan menunggu kesulitan muncul, baru mau percaya dengan doa

Jangan menunggu adanya waktu, baru mau melayani

Jangan menunggu orang lain terluka, baru mau meminta maaf

Jangan menunggu

Karena kamu tak tahu berapa lama waktu

Jangan menunggu

Beraniilah !!!

Special Dedicated to:

Allah SubhanahuWaTa'ala

Kedua Orangtuaku

Mba', dan kedua adikku.....

Terima kasih telah memberikan surga dalam hidup ini

MOTTO

Maka, sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyirah: 5-6)

Dan, barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan

menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya

(QS. Ath Thalaq: 4)

“Alles heft een bestemden tijd, en alle voornamen onder den hemel heft

zijn tijd”

Segala hal memiliki waktunya dan terhadap semua hal dibawah langit

ada waktunya masing-masing

(Anonim)

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, sumber segala hikmah dan ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam bagi rasulnya-Nya, Nabi Muhammad SAW. Beribu kata ucapan syukur, tidak cukup untuk mewakili semua emosi yang penulis rasakan saat ini.

Proses penyelesaian skripsi ini, bagaikan menempuh jarak beribu mil, dan selama rentang jarak tersebut, penulis telah menerima berbagai bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Karyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Harlina Nurtjahjanti, S.Psi, M.Si selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, bimbingan, arahan, dan nasihat kepada peneliti. *Makasih bapak mau diganggu disela-sela kesibukannya.....:)*
4. Imam Setyawan, S.Psi. M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan petunjuk, perhatian, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini. *Semoga bapak ga bosan dikejar-kejar mahasiswa, semangat terus bapak....!!!*
5. Dra. Frieda N.R.H, M.S dan Hastaning Sakti, S.Psi, M.Kes yang telah mengajarkan banyak hal di dalam dan di luar kampus. *Bu Frieda...PAKAR never die, Bu Hasta...maju terus MMK...*

6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu bagi peneliti selama kuliah.
7. Seluruh staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Fakultas Psikologi yang telah membantu kelancaran administrasi dan referensi buku. Pak Khambali, Mbak Nur, Bu Saksi, Mas Muh, Pak Asep, Mas Tarto, Mas Catur, Mas Nur, Mba Lies, *terima kasih semuanya....!!!!*
8. Kakak-kakak senior dan teman -teman seperjuangan, khususnya yang telah bersedia meluangkan waktunya mengisi skala untuk penelitian ini. *Say no to procrastination, semangat....!!!!*
9. Papah dan Mamah. Terima kasih untuk semua kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, arahan, kesabaran dan saran-sarannya selama hidupku. *Semoga aku bisa menjadi aset yang terbaik bagi kalian di dunia maupun akhirat...*
10. Mba Desti, Hani, dan Janah. *I Love you all.....*
11. Wisnu Indah Wigati, kakak kedua bagiku. *Mba Enu....cuma makasih yang bisa aku katakan....*
12. Yuni, Zahrina, Ajeng, Heni, Brahma, Nurria, Trisya, Bariah, dan Lusi. Kalian sahabat yang luar biasa, *thank you for sharing many smiles, tears, and laughs. Ingatlah selalu hari-hari yang telah kita lalui bersama...*
13. Anak-anak Wisma Yarra, Tata, Tiwul, Cumi, Jaiko, Ciput, Nyit2, Arni, Lisa, Nene, yang menciptakan kehebohan dan kesunyian silih berganti. Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama ini. *Mbbbebbbsssss.....akhirnya aku sidang.....:p*

14. Nitya, Momo, Risa, Tista, Pretty, Irma, Dina, Nunung, Rizka, Putri, Amel, Choco, Ellyza, dan Pupong, komunitas depan dekanat lainnya yang selalu berbagi kesedihan dan kesenangan disaat-saat penantian. *Mba'e makasih buat privat gratis bikin bagannya ya, Choco sepatunya membawa keberuntungan, buat Amel, Ledi, & Mb Rizka, akhirnya gelombang 2, buat yang lain ayo semangat...kita pasti bisa..!!!*
15. Teman-teman angkatan 2005 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan masukannya. *Bangga menjadi bagian dari kalian, ayo jalan-jalan bareng lagi...:)*
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
17. Yang paling pertama dan yang selalu kusebut nama-Nya, Allah SWT.
Terima kasih atas kehidupan yang telah Kau berikan.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat tersebutkan semuanya. Terima kasih atas semua bantuannya dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Semarang, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	12
1. Pengertian Prokrastinasi	12

2. Pengertian Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	15
3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	17
4. Jenis-jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	21
B. Dukungan Sosial Orangtua	25
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua	25
2. Komponen-Komponen Dukungan Sosial Orangtua	28
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orangtua	30
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	31
D. Hipotesis	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi Variabel	37
B. Definisi Operasional	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Indeks Daya Beda, Validitas dan Reliabilitas	46
A. Indeks Daya Beda	46
B. Validitas	47

C. Reliabilitas	47
F. Metode Analisis Data	47
BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Orientasi Kancan Penelitian	49
B. Persiapan Penelitian	52
1. Persiapan Administratif	52
2. Persiapan Alat Ukur	53
C. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Populasi dan Sampel Penelitian	67
2. Pengumpulan Data	68
D. Hasil Analisis Data Dan Interpretasi	68
1. Uji Asumsi	68
2. Uji Hipotesis	70
3. Deskripsi Sampel Penelitian	72
BAB V : PENUTUP	76
A. Pembahasan	76
B. Kesimpulan	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	43
Tabel 2	<i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Orangtua	45
Tabel 3	Data Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro	51
Tabel 4	Data Kelulusan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ...	52
Tabel 5	Sebaran Butir Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	54
Tabel 6	Sebaran Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua	55
Tabel 7	Subjek Uji Coba Tiap Angkatan	57
Tabel 8	Ringkasan Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	59
Tabel 9	Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	60
Tabel 10	Sebaran Aitem dan Penomoran Baru Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	62
Tabel 11	Ringkasan Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua	63
Tabel 12	Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Orangtua	64
Tabel 13	Sebaran Aitem dan Penomoran Baru Aitem Skala Dukungan Sosial Orangtua	66

Tabel 14	Profil Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan	68
Tabel 15	Uji Normalitas Sebaran Data Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi dan Dukungan Sosial Orangtua	69
Tabel 16	Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	70
Tabel 17	Koefisien Persamaan Garis Regresi	71
Tabel 18	Koefisien Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	72
Tabel 19	Gambaran Umum Skor Variabel-Variabel Penelitian	72
Tabel 20	Distribusi Sampel Penelitian pada Variasi Kategorisasi Variabel Penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kategorisasi Skor Variabel Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	73
Gambar 2	Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Sosial Orangtua	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Skala Uji Coba	91
LAMPIRAN B	Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	92
LAMPIRAN C	Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	93
LAMPIRAN D	Sebaran Data Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Orangtua	100
LAMPIRAN E	Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua	101
LAMPIRAN F	Skala Penelitian	110
LAMPIRAN G	Sebaran Data Hasil Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	111
LAMPIRAN H	Sebaran Data Hasil Penelitian Skala Dukungan Sosial Orangtua	112
LAMPIRAN I	Hasil Uji Asumsi Variabel Penelitian	113
LAMPIRAN J	Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	116
LAMPIRAN K	Hasil Wawancara Survey Awal dan Penelitian	119
LAMPIRAN L	Dokumentasi	123
LAMPIRAN M	Surat-Surat Ijin	124

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Oleh :
Irmawati Dwi Fibrianti
M2A005043**

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Skripsi yang menjadi sebagian syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana seringkali menjadi fase yang penuh dengan hambatan yang dapat menimbulkan stres pada mahasiswa. Penundaan dalam bidang akademik atau yang disebut dengan istilah prokrastinasi akademik, dilakukan mahasiswa sebagai bentuk *coping* untuk menghindari situasi yang menimbulkan stres. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, khususnya orangtua, merupakan salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres dan berpengaruh pada kesuksesan akademik anak.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian adalah Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi dan Skala Dukungan Sosial Orangtua. Skala diujicobakan pada 62 subjek penelitian. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi terdiri dari 36 aitem ($r_{ix} = 0,935$) dan Skala Dukungan Sosial Orangtua terdiri dari 45 aitem ($r_{ix} = 0,967$).

Sampel penelitian adalah 42 mahasiswa, dari populasi sebanyak 104 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang telah mengambil mata kuliah skripsi minimal selama dua semester, yang diperoleh melalui teknik *proportional sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,372 dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebesar 13,9%.

Kata Kunci : prokrastinasi akademik, dukungan sosial orangtua, mahasiswa, skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks dkk., 2002, h. 260-262). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002, h. 73). Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara. Mahasiswa harus menempuh masa studi minimal 3,5 tahun dan akhirnya akan melewati fase akhir studinya dengan menyusun skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di Perguruan Tinggi (Poerwodarminto, 1986, h. 957). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Skripsi dan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tercatat 154 mahasiswa yang

lulus dalam 1 tahun, pada wisuda periode April 2008 hingga April 2009. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa dari 154 mahasiswa tersebut terdapat 4 orang yang mampu menyelesaikan skripsi paling cepat yaitu 6 bulan dan satu orang mahasiswa yang menyelesaikan skripsi paling lama yaitu 26 bulan. Rata-rata mahasiswa membutuhkan waktu di atas 12 bulan untuk mengerjakan skripsi (Biro Skripsi Fakultas Psikologi, 16 April 2009).

Berdasarkan hasil wawancara informal terhadap 4 wisudawati, 2 mahasiswa yang paling cepat dan 2 mahasiswa yang paling lama dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang pada data di atas, ada 2 faktor yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang menjadi hambatan, seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen, dan ketidakmampuan untuk mengatur waktu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan-bahan, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya aktivitas lain. Hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan beban pada diri mahasiswa, sehingga apabila beban itu dirasakan terlalu berat maka dapat menimbulkan stres. Stres yang timbul tersebut yang seringkali menyebabkan individu melakukan penundaan (Burka & Yuen, 1983, h. 176). Penundaan atau penghindaran (*procrastination or avoidance*) dilakukan individu sebagai suatu bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stres (Kendall & Hammen, 1998, h. 305; Sanderson, 2004, h. 128).

Dalam kancan psikologi, fenomena menunda-nunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka & Yuen, 1983, h. 5) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Menurut Silver (1974, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 6) prokrastinasi bukanlah tindakan sederhana terhadap penundaan suatu tugas. Lebih lanjut, Boice (1996, h. 11-12) menambahkan bahwa prokrastinasi mempunyai 2 karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas (Ghufron, 2003, h. 13). Prokrastinasi menurut Pangestuti (2003, h. 12) identik dengan bentuk kemalasan dan keterlambatan. Setiap orang, baik tua maupun muda, pengangguran atau profesional yang sukses, dapat menjadi prokrastinator karena prokrastinasi tidak membeda-bedakan atas dasar ras, kepercayaan, jenis kelamin, ataupun suku bangsa (Burka & Yuen, 1983, h. 4).

Fenomena prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang akademik. Secara historis penelitian tentang prokrastinasi ini pada awalnya memang banyak terjadi di lingkungan akademis, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi (Ellis & Knaus, 1977, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 71). Beberapa penelitian lain menemukan bahwa prokrastinasi mempengaruhi 50% – 95% mahasiswa (Jansen & Carton, 1999; Kachgal, Hansen, & Nutter, 2001; Pychyl et al., 2000; Pychyl, Morin, & Salmon, 2000, dalam Ackerman & Gross, 2005, h. 5). Hasil survei majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi (dalam Ghufron, 2003, h. 3). Prokrastinasi akademik pada pelajar menjadi sebuah strategi ketika berhadapan dengan masalah atau situasi yang menimbulkan stres. Prokrastinasi akan melindungi individu dari perasaan takut gagal (*fear of failure*) yang tidak nyaman (Burka & Yuen, 1983, h. 15).

Solomon dan Rothblum (1984, h. 504) mengemukakan bahwa prokrastinasi biasa terjadi pada enam area akademik, yaitu menulis, belajar, membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984, h. 506), dilaporkan bahwa paling banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi ketika menulis lembar tugas, dengan persentase sebanyak 46%, sedangkan 30% ketika membaca tugas mingguan, 28% ketika belajar untuk ujian, 23% ketika menghadiri kelas, dan 11% pada tugas-tugas administratif.

Menurut Ferrari dkk (1995, h. 14) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi karena melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu sama lain. Prokrastinasi bukan sekedar gambaran dari rendahnya kebiasaan belajar ataupun manajemen waktu, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen perilaku, kognitif, dan afeksi (Solomon & Rothblum, 1984, h. 509). Solomon & Rothblum (1984, dalam Ackerman & Gross, 2005, h. 5) menemukan bahwa pelajar yang terbiasa menunda-nunda meyakini bahwa kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi, secara signifikan mengganggu pencapaian akademis, kecakapan untuk menguasai materi kelas, dan kualitas hidup mereka.

Prokrastinasi mungkin meringankan stres dalam jangka pendek, akan tetapi beberapa penelitian tentang pelajar yang melakukan prokrastinasi menemukan bahwa prokrastinasi juga menyebabkan stres, bahkan menimbulkan perasaan cemas dan bersalah (Ferrari, Johnson, & Mccown 1995; Pychyl et al., 2000, dalam Ackerman & Gross, 2005, h. 6). Pernyataan di atas didukung pula dengan hasil penelitian dari Tice dan Baumeister (1997, h. 457) yang menemukan bahwa prokrastinasi memang memiliki keuntungan dalam mengurangi stres akibat tuntutan tugas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan mendekatnya batas penyelesaian tugas ternyata tingkat stres pada prokrastinator meningkat, dan bahkan bertambah. Menurut Ferrari dkk (1995, h. 1) prokrastinasi merupakan

penyebab stres yang berkontribusi terhadap disfungsi psikologis dan pola perilaku maladaptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buari (2003, h. 60) ditemukan hasil bahwa sumbangan prokrastinasi akademik terhadap stres adalah sebesar 37%. Hasil penelitian lain oleh Pangestuti (2003, h. 209), diperoleh bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan tingkat stres yang cukup tinggi.

Menurut Bishop (1995, h. 127), stres merupakan transaksi antara individu dengan lingkungan yang meliputi penilaian individu terhadap tantangan situasi, sumber-sumber penanggulangan yang tersedia, bersamaan dengan respon psikologis dan fisiologis terhadap tantangan yang dirasakan. Sarafino (1998, h. 74) mendefinisikan stres sebagai suatu keadaan yang muncul ketika transaksi antara individu dengan lingkungan menyebabkan individu merasakan ketidaksesuaian, baik secara nyata maupun tidak, antara tuntutan-tuntutan situasi dan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis, atau sosial. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hardjana (1994, h. 14), bahwa stres adalah keadaan atau kondisi yang tercipta apabila terjadi kegagalan hubungan interaksional antara orang yang mengalami stres dengan hal-hal yang dianggap mendatangkan stres. Kondisi tersebut mengakibatkan individu yang bersangkutan melihat ketidaksepadanan, nyata atau tidak, antara kondisi atau situasi dan sistem sumber daya biologis, psikologis, serta sosial yang dimiliki.

Smet (1994, h.130) menyebutkan sejumlah variabel yang diidentifikasi berpengaruh pada stres, yaitu variabel dalam kondisi individu (umur, jenis kelamin, faktor-faktor genetik, pendidikan, status ekonomi, kondisi fisik),

karakteristik kepribadian (*introvert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, *hardiness*, LOC), variabel sosial-kognitif (dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan), hubungan dengan lingkungan sosial (dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial), dan strategi penanggulangan (*coping*). Menurut Kring dkk (2007, h. 193), dari banyak faktor tersebut salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres adalah dukungan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Smet (1994, h. 130) bahwa salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stres adalah dengan mencari dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Beberapa ahli (Cobb, 1976; Gentry & Kobasa, 1984; Wallston, Alagna, DeVellis, & DeVellis, 1983; Wills, 1984, dalam Sarafino, 1998, h. 97) yang menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Ritter (1988, dalam Smet, 1994, h. 134), dukungan sosial (*social support*) mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya. Rook (1985, dalam Smet, 1994, h. 132), mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres.

Menurut Schwarzer dan Leppin (1990, dalam Smet, 1994, h. 135) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Beberapa ahli (Cohen & Wills, 1985, dalam Sanderson, 2004, h. 186) menemukan bahwa dukungan yang dirasakan/fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi (*perceived support*) memiliki kaitan yang lebih kuat dengan kesehatan/kesejahteraan individu daripada dukungan yang diterima (*received support*). Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan. Menurut Sarason dukungan sosial selalu mencakup dua hal, yaitu jumlah dukungan sosial yang tersedia (kuantitas) dan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (kualitas). Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang paling penting adalah bagaimana persepsi penerima terhadap makna dari bantuan itu (<http://www.e-psikologi.com>). Senada dengan pendapat di atas, House dan Kahn (1985, Sanderson, h. 180-181) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai keberadaan atau kuantitas dari hubungan sosial, yaitu jumlah bantuan yang diyakini individu disediakan untuknya maupun jumlah bantuan yang diterima individu.

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan (Levitt, dkk., 1983, h. 117). Keluarga

sebagai komunitas terkecil dari sebuah masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak (Nasution & Nasution, 1986, h. 47). Lingkungan keluarga, khususnya orangtua diharapkan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan watak, perilaku, dan sejenisnya yang semuanya mengacu pada pembentukan kepribadian anak (Kartono, 1996, h. 19). Dukungan sosial yang diberikan kepada anak akan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Argyle dkk (1980, dalam Rice, 1993, h. 107) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak.

Dukungan sosial mempengaruhi kesehatan individu dengan memberi perlindungan dalam ‘melawan’ efek negatif dari stres tingkat tinggi (Cooper, dkk., 2001, h.141; Cohen & Wills, 1985, dalam Sarafino, 1998, h. 102). Ketika mahasiswa mengalami stres, dukungan dari orangtua akan mengembangkan “*buffers*” yang berguna untuk menghadapi stres. Sebuah hasil penelitian (Kors & Linden, 1995; Lepore, Allen, & Evans, 1993, dalam Sarafino, 1998, h. 100) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan stres pada mahasiswa. Hasil penelitian lain dari Eggens dkk (2007, h. 563-564) menemukan bahwa ada hubungan antara jaringan personal dan dukungan sosial terhadap perilaku belajar dan harga diri pada pelajar. Jaringan personal dan dukungan sosial dapat berfungsi sebagai “jaring penyelamat” yang membantu pelajar dalam penanggulangan stres dan kesulitan-kesulitan selama masa belajar.

Visi dan misi dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang berbasis dan berorientasi pada keluarga Indonesia membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan psikologi pendidikan khususnya tentang masalah prokrastinasi akademik dan dukungan sosial orangtua.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif sebab-sebab terjadinya prokrastinasi akademik khususnya pada proses pengerjaan skripsi serta memberi masukan secara tidak langsung kepada orangtua dan mahasiswa tentang pentingnya dukungan sosial dalam kegiatan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi

1. Pengertian Prokrastinasi

Bangsa Mesir Kuno mempunyai dua kata kerja yang mengandung pengertian prokrastinasi. Pengertian yang pertama menunjukkan suatu kebiasaan yang bermanfaat untuk menghindari kerja yang tidak penting dan usaha yang impulsif, sedangkan arti yang lain menunjukkan kebiasaan yang berbahaya akibat dari kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk kehidupan, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam tiba. Kesimpulannya, pada abad lalu prokrastinasi bermakna positif bila penundaan dimaksudkan sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif dan tanpa pemikiran yang matang, serta bermakna negatif apabila dilakukan berdasarkan kemalasan atau tanpa tujuan yang pasti (Ferrari dkk., 1995, h. 4).

Istilah prokrastinasi menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan. Boice (1996, h. 11-12) menjelaskan bahwa prokrastinasi mempunyai dua karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan resiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan.

Kata prokrastinasi sebenarnya sudah ada sejak lama, bahkan dalam salinan khotbah dari Pendeta Walker pada abad ke-17 yang terdapat di Universitas Ottawa Canada, menggambarkan tentang hubungan antara penghindaran atau penundaan tugas, keinginan atau kemauan, dan dosa. Kata prokrastinasi dituliskan oleh Pendeta Walker sebagai “*sin*”, salah satu dosa serta kejahatan manusia. Manusia akan kehilangan kesempatan dan menyia-nyiakan karunia Tuhan karena melakukan penundaan (dalam Ferrari dkk., 1995, h. 8).

Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* (Burka & Yuen, 1983, h.5) berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya. Senada dengan pengertian di atas, DeSimone (1993, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 4) menyatakan bahwa istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin “*procrastination*” dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinate*” yang berarti “keputusan hari esok”, atau jika digabungkan menjadi “menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya”. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary* (1992, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 8), kata kerja “*procrastinate*” berarti menangguhkan dengan sengaja dan pada umumnya dicela karena dilakukan terhadap sesuatu yang seharusnya diselesaikan.

Menurut Boice (1994, dalam Boice, 1996, h. 6) prokrastinator cenderung untuk menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi yang hebat tanpa melakukan sesuatu. Mereka senang untuk memulai pekerjaan tanpa pikir panjang dan tanpa tujuan, mengharapkan keberhasilan datang secara spontan dan tanpa direncanakan yang akan membuktikan bahwa mereka sangat berbakat. Ellis dan

Knaus (1977, dalam Boice, 1996, h. 40) memandang prokrastinasi hanya sebagai sebuah masalah emosional yang lain. Menurut mereka, prokrastinasi merupakan sifat atau kebiasaan yang berasal dari filosofi perusakan diri (*self-defeating*).

Penelitian yang dilakukan McCown (1986, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 14) menemukan bahwa prokrastinasi terkait dengan kecenderungan untuk menunda tugas dan waktu untuk mengerjakan tugas. Penundaan dilakukan karena perilaku untuk mengerjakan tugas tidak sesuai dengan niat yang telah ditetapkan, juga karena ada penundaan niat untuk memulai mengerjakan tugas. Secara ringkas, ada kesenjangan antara niat dengan perilaku pada prokrastinator (Milgram, Sroloff, & Rosenbanum, 1988, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 72). Senada dengan pendapat di atas, Flower dan Hayes (dalam Boice, 1996, h. 56) juga menemukan bahwa prokrastinasi sebagian besar terjadi pada transisi/peralihan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Ainslie (1992, dalam Ferrari, 1995, h. 32) menyatakan bahwa ada kecenderungan yang kuat pada manusia untuk memilih hasil (*reward*) jangka pendek daripada tujuan jangka panjang, karena tujuan jangka pendek menyediakan kesenangan dengan seketika. Bagi prokrastinator, kecenderungan tersebut dapat dikatakan berkembang menjadi kebiasaan. Douglass (dalam Timpe, 2000, h. 328) juga menyatakan bahwa prokrastinasi dapat menjadi kebiasaan sebab akan menimbulkan prokrastinasi berikutnya. Senada dengan pendapat di atas, Burka dan Yuen (1983, h. 7-11) menjelaskan bahwa para prokrastinator, tanpa disadari akan selalu mengulang penundaan yang dilakukan, dan pada

akhirnya terjebak dalam “*the cycle of procrastination*” (lingkaran/roda prokrastinasi).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.

2. Pengertian Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua area atau jenis pekerjaan (Burka & Yuen, 1983, h. 120). Prokrastinasi pada area atau bidang akademik yang pada umumnya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda oleh prokrastinator.

Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, maupun tugas kantor (Ferrari dkk., 1995, h. 15), sedangkan prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis *paper*, membaca buku-buku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah, misalnya skripsi (Aitken, 1982, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 13). Senada dengan pendapat di atas, Burka dan Yuen (1983, h. 121) mengemukakan tugas-tugas akademik yang sering diprokrastinasi,

antara lain menghadiri kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), belajar untuk ujian, menulis *paper* (karangan), mendaftar kuliah, konsultasi dengan guru atau *advisor*, mengembalikan buku perpustakaan, dan melengkapi program kelulusan (menyelesaikan karya ilmiah/skripsi/tesis, presentasi). Menurut Lay (1986. dalam Ferrari dkk., 1995, h. 74), prokrastinasi akademik adalah kebiasaan atau kecenderungan secara umum untuk menunda atau menangguhkan sesuatu yang penting untuk mencapai beberapa tujuan.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di Perguruan Tinggi (Poerwodarminto, 1986, h. 957). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Tujuan skripsi adalah agar mahasiswa mampu melaksanakan penelitian dengan berbagai persyaratannya, sehingga menunjukkan penguasaan suatu cabang/bidang psikologi, yang meliputi latar belakang, teori, perumusan hipotesis, metode penelitian yang tepat dan analisis yang sesuai, serta mewujudkan dalam suatu laporan penelitian berupa karya tulis ilmiah.

Mahasiswa sudah diperbolehkan mengambil skripsi apabila telah menyelesaikan 75% dari seluruh SKS yang ditempuh, atau lebih dari 136 SKS, dengan IPK ≥ 2 , tidak ada nilai E, dan sudah mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian (Buku Pedoman Penulisan dan Pembimbingan Skripsi, 2005, h. 1). Bobot atau jumlah beban kredit skripsi adalah enam SKS (Buku Informasi Program Studi Psikologi, 2005, h. 61).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi adalah kecenderungan menunda-nunda untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akademik.

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang didasarkan pada pendapat Millgram (1991, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 11) yang menyatakan bahwa dalam prokrastinasi meliputi empat aspek, antara lain:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi

Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan dan mengerjakan skripsi hingga selesai.

- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakanskripsi

Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan skripsi yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan akan tergesa-gesa sehingga hasil akhirnya tidak maksimal.

- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, yaitu skripsi

Mahasiswa mengetahui bahwa penyelesaian skripsi merupakan tugas yang penting, tetapi cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan mengerjakan tugas lain yang tidak penting.

- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, dan panik

Adanya kerisauan emosional yang timbul ketika mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Schouwenburg (dalam Ferrari dkk., 1995, h. 76-84) juga telah mengupas mengenai aspek-aspek dalam prokrastinasi akademik, yang meliputi:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa skripsi yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan/kelambanan dalam mengerjakan skripsi

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut yang terkadang mengakibatkan mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan skripsinya secara memadai.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Mahasiswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi

Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak segera mengerjakan skripsinya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), menonton televisi, bermain *video game*, mengobrol dengan teman, jalan-jalan, dan mendengarkan musik, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan skripsi yang harus diselesaikannya.

Berhubungan dengan skripsi sebagai salah satu tugas akademik, maka peneliti mengambil aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Schouwenberg, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.

4. Jenis-Jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik

Solomon dan Rothblum (1984, h. 504) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik biasa terjadi pada enam area, yaitu:

a. Menulis (tugas mengarang)

Tugas menulis atau mengarang meliputi penundaan pelaksanaan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya mengerjakan revisi.

b. Belajar

Tugas belajar mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, khususnya dalam pengerjaan skripsi, misalnya belajar untuk bimbingan dengan dosen.

c. Tugas membaca

Tugas membaca meliputi penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengerjaan skripsi.

d. Tugas/kinerja administratif

Kinerja tugas administratif, seperti mengembalikan buku perpustakaan, melengkapi syarat-syarat yang berkaitan dengan pengerjaan skripsi.

e. Menghadiri pertemuan akademik

Menghadiri pertemuan akademik meliputi penundaan maupun keterlambatan dalam menemui dosen untuk bimbingan.

f. Kinerja akademik secara keseluruhan.

Kinerja akademik secara keseluruhan meliputi menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang berkaitan dengan skripsi secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik terjadi dalam enam area, yaitu menulis, belajar, membaca, kinerja tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yang diambil dari berbagai hasil penelitian, dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi:

1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue*, misalnya karena kuliah dan bekerja paruh waktu, akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak (McCown, 1986, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 14). Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi prokrastinasi, walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-

keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang (Ferrari dkk., 1995, h. 7).

2) Kondisi psikologis individu.

Prokrastinasi sering dihubungkan dengan persepsi individu terhadap tugas, menyenangkan atau tidak menyenangkan (Milgram & Marshevsky, 1995, h. 145), kekurangan motivasi (Briordy, 1980, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 13), paham tentang kesempurnaan, ketakutan akan kegagalan (Burka & Yuen, 1983, h. 19-23; Flett dkk., 1992, h. 91-92). Beberapa hasil penelitian lain juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (Green, 1982, h. 642; Ghufron, 2003, h. 96-99), *Locus of Control* (LOC) eksternal, efikasi diri yang rendah (Rizvi dkk., 1997, h. 51-67; Pujihanto, 2003, h. 102), dan regulasi diri yang kurang baik (Wolters, 2003, h. 179; Senecal & Koestner, 1995, h. 613-617).

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Gaya pengasuhan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian Ghufron (2003, h. 100-105), ditemukan bahwa persepsi anak terhadap penerapan disiplin orangtua berpengaruh pada tingkat prokrastinasi akademik remaja. Hubungan antara persepsi anak terhadap penerapan disiplin otoriter dan demokratis orangtua dengan tingkat prokrastinasi akademik adalah berlawanan, atau

negatif. Artinya, semakin positif persepsi anak terhadap penerapan disiplin otoriter dan demokratis orangtua, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik anak. Sebaliknya, hubungan antara persepsi anak terhadap penerapan disiplin permisif dengan tingkat prokrastinasi adalah searah atau positif, dimana semakin positif persepsi anak terhadap penerapan disiplin permisif orangtua, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi anak.

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete, dimana jenis kelamin dibedakan (Ferrari dkk., 1995, h. 24), menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* akan menghasilkan anak perempuan yang juga memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination*. Sikap, pemikiran, dan aturan-aturan yang dipelajari di dalam keluarga berkontribusi pada timbulnya prokrastinasi (Burka & Yuen, 1983, h. 86-87).

2) Tingkat atau level sekolah

Tingkat atau level sekolah juga akan mempengaruhi prokrastinasi (Rosario dkk., 2009, h.122). Kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi meningkat seiring dengan semakin lamanya mereka kuliah di perguruan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hill dkk (1976,

dalam Ferrari dkk., 2005, h. 12-13) menemukan bahwa ada peningkatan sekitar 50% perilaku penundaan pada perubahan dari mahasiswa baru ke mahasiswa tingkat empat selama lebih dari tiga tahun masa perkuliahan.

3) *Reward* dan *punishment*

Adanya obyek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada obyek yang diprokrastinasi menurut McCown dan Johnson (1991, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 26-27) dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Disamping *reward* yang diperoleh, prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek (Ferrari dkk., 1995, h. 27).

4) Tugas yang terlalu banyak

Burka & Yuen (1983, h. 5) menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas yang lain tertunda.

5) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan (Burka & Yuen, 1983, h. 103).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, yang meliputi kondisi fisik dan psikis, dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu, yang meliputi gaya pengasuhan orangtua, tingkat atau level sekolah, tugas yang terlalu banyak, dan kondisi lingkungan.

B. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Gottlieb (1983, dalam Smet, 1994, h. 132) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sejalan dengan pernyataan Gottlieb, Cohen dan Wills (1985, dalam Bishop, 1995, h. 170), mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan atau pertolongan yang diterima oleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

Rook (1985, dalam Smet, 1994, h. 134) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri, dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok. Senada dengan pendapat di atas, beberapa ahli (Cobb, 1976; Gentry & Kobasa, 1984; Wallston, Alagna, Devellis. & Devellis, 1983;

Wills, 1984, dalam Sarafino, 1998, h. 97) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer dan Leppin (1990, dalam Smet, 1994, h. 135) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

Dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan (suami-istri), anak-anak, anggota keluarga yang lain, dari teman, profesional, komunitas atau masyarakat, atau dari kelompok dukungan sosial (Bishop, 1994, h.170; Rietschlin, 1998, dalam Taylor, 2003, h.235). Menurut Rodin dan Salovey (1989, dalam Smet, 1994, h.133), dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga. Santrock (2002, h. 42) menjelaskan bahwa orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua memainkan peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku kuliah (Mounts dkk., 2005, h. 79). Orangtua yang mendorong anak mereka untuk mencoba aktivitas yang baru dan memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan (Bandura, dalam Schunk, & Pajares, 2001, h. 5).

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa juga meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres lebih efektif. Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan, atau sedikitnya mengurangi akibat negatif dari situasi yang menimbulkan stres (Sanderson, 2004, h. 195). Dukungan sosial orangtua akan berguna sebagai *coping* terhadap stres yang berhubungan dengan tugas akademik yang dihadapi oleh mahasiswa (Smith & Renk, 2007, h. 424). Dukungan sosial dari orangtua akan dapat berfungsi sebagai faktor protektif bagi anak. Adanya dukungan sosial orangtua dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan dan strategi *coping*.

Dukungan dari orangtua akan mengembangkan “*buffer*” yang dapat berguna untuk menghadapi stres. Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari Shaw dkk (2003, h. 76-77) yang menemukan bahwa dukungan yang diberikan orangtua berkaitan erat dengan kesehatan individu selama masa anak-anak hingga dewasa. Individu yang menerima dukungan orangtua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak mengalami gangguan kognitif, lebih berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas (Cutrona, dkk., 1994, h. 370). Selain itu, individu yang menerima dukungan sosial akan mengalami lebih sedikit ketegangan dibandingkan dengan individu yang

tidak menerima dukungan, dikarenakan dukungan melindungi individu dari sesuatu atau keadaan yang berpotensi bahaya/menjadi *stressor* (Copper dkk., 2001, h. 143). Dukungan sosial dapat berperan dalam peningkatan penyesuaian terhadap stres dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan keadaan individu yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, dukungan sosial orangtua yaitu penilaian/persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi.

2. Komponen-Komponen Dukungan Sosial Orangtua

Heller dkk (1986, h. 467) mengemukakan ada dua komponen dukungan sosial, yaitu:

a. Penilaian yang mempertinggi penghargaan

Komponen penilaian yang mempertinggi penghargaan mengacu pada penilaian seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Seseorang menilai secara seksama evaluasi seseorang terhadap dirinya dan percaya dirinya berharga bagi orang lain. Tindakan orang lain yang menyokong harga diri seseorang, semangat juang, dan kehidupan yang baik.

b. Transaksi interpersonal yang berhubungan dengan stres

Komponen transaksi interpersonal yang berhubungan dengan stres mengacu pada adanya seseorang yang memberikan bantuan ketika ada masalah. Seseorang memberikan bantuan untuk memecahkan masalah dengan menyediakan informasi untuk menjelaskan situasi yang berhubungan dengan

stres. Bantuan ini berupa dukungan emosional, kognitif yang distruktur ulang, dan bantuan instrumental.

Weiss (1974, dalam Cutrona, 1986, h.350) mengembangkan “*Social Provisions Scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat enam komponen/aspek didalamnya, yaitu :

- a. *Attachment* (kasih sayang/kelekatan) merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.
- b. *Social integration* (integrasi sosial) merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orangtua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.
- c. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan anak.
- d. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), meliputi kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orangtua untuk membantu dalam semua keadaan.
- e. *Guidance* (bimbingan) merupakan nasehat dan pemberian informasi oleh orangtua kepada anak.
- f. *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu) merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orangtua terhadap kesejahteraan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang diadaptasi dari “*Social Provisions Scale*” karena mencakup aspek yang luas dari dukungan sosial, antara lain *attachment* (kasih

sayang/kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan untuk dibantu).

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Orangtua

Beberapa peneliti (Cohen & Mckay, 1976; Cutrona & Russel, 1990; House, 1984; Schaefer, Coyne, & Lazarus, 1981; Wills, 1984, dalam Sarafino, 1998, h. 98) mengemukakan lima bentuk dukungan sosial, yaitu :

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional meliputi empati, kepedulian, dan perhatian orangtua kepada anak, sehingga dia akan merasa nyaman, tenteram, dan dicintai ketika dalam keadaan menekan.

b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan yang positif kepada anak. Dukungan penghargaan membantu anak dalam membangun harga diri dan kompetensinya.

c. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)

Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung, pemberian uang mengingat pengerjaan skripsi membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

d. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan informasional termasuk pemberian nasehat, pengarahan, sugesti, atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan oleh anak.

e. Dukungan jaringan (*network support*)

Dukungan jaringan menghasilkan perasaan sebagai anggota dalam suatu kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan ada lima bentuk dukungan sosial orangtua, yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan (*network support*).

C. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib disusun oleh para mahasiswa Strata satu (S1) pada suatu lembaga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Selama penyusunan skripsi, mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi.

Hambatan-hambatan selama proses penyusunan skripsi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, misalnya seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen pembimbing, dan ketidakmampuan mengatur waktu, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar mahasiswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh

bahan, kurangnya sarana, dan aktivitas lain. Hambatan-hambatan tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri, akan tetapi dalam menghadapi hambatan itu mahasiswa tidak selalu berhasil melakukan penyesuaian. Selama proses tersebut, mahasiswa akan membutuhkan orang lain untuk berdialog, mendapatkan nasihat, mahasiswa membutuhkan dukungan.

Dukungan sosial merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Cobb, 1976, dalam Sarafino, 1998, h. 97). Dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), teman, maupun rekan kerja (Ritter, 1988, dalam Smet, 1994, h. 134; Bishop, 1994, h. 170; Rietschlin, 1998, dalam Taylor, 2003, h. 235). Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan sosial akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menimpanya. Sumber dukungan sosial yang terpenting dan paling pertama diterima individu adalah dari keluarga, sebab keluarga merupakan yang paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk memberikan dukungan (Levitt dkk., 1983, h. 117).

Keluarga sebagai komunitas terkecil dalam sebuah negara, dalam hal ini orangtua, memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian anak (Nasution & Nasution, 1986, h. 47; Kartono, 1996, h. 19). Dukungan sosial yang diberikan orangtua memainkan peranan penting selama masa-masa transisi yang dihadapi oleh mahasiswa (Mounts dkk.,

2005, h. 79). Dukungan sosial orangtua akan dapat melindungi anak dari stres akibat tekanan-tekanan permasalahan yang terjadi, khususnya terhadap stres yang berhubungan dengan skripsi, sebagai tugas akademik, yang dihadapi mahasiswa (Smith & Renk, 2007, h. 424). Individu yang menerima dukungan orangtua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak mengalami gangguan kognitif, lebih berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas (Cutrona, dkk., 1994, h. 370).

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit, seperti saat pengerjaan skripsi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa juga meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres dengan cara yang lebih efektif. Dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Argyle dkk., 1980, dalam Rice, 1993, h. 107).

Stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat menyebabkan timbulnya perilaku penundaan pada mahasiswa yang bersangkutan (Burka & Yuen, 1983, h. 176). Penundaan atau penghindaran (*procrastination or avoidance*) dilakukan individu sebagai suatu bentuk respon maladaptif dari *problem-focused coping* yang digunakan individu untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stres (Kendall & Hammen, 1998, h. 305). Penundaan atau yang lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi merupakan

salah satu bentuk *coping* stres yang tidak efektif karena pada akhirnya akan menyebabkan tingkat stres meningkat (Tice & Baumeister, 1997, h. 457).

Prokrastinasi pada umumnya diartikan sebagai penundaan yang tidak berguna dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Salah satu bidang kehidupan yang “terkena” fenomena prokrastinasi adalah akademik. Prokrastinasi akademik biasa terjadi pada enam area, yaitu menulis, belajar, membaca, tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan, dan jenis tugas yang paling banyak ditunda adalah pada area menulis (Solomon & Rothblum, 1984, h. 504). Skripsi sebagai salah satu tugas akademik memiliki kecenderungan lebih besar untuk ditunda penyelesaiannya oleh mahasiswa karena pengerjaannya dilakukan lebih banyak dengan menulis dan mempunyai konsekuensi dalam jangka waktu lebih lama dibandingkan dengan tugas harian maupun tugas semester.

Prokrastinasi identik dengan bentuk kemalasan dalam masyarakat. Banyaknya penelitian yang menemukan bahwa prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis maka prokrastinasi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri berupa hasil yang tidak optimal dan bagi orang lain atau lingkungannya (Solomon & Rothblum, 1984, h. 508). Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi yang disebut “roda prokrastinasi”, mahasiswa akan terus-menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu buruk, tidak akan dapat keluar dari “roda prokrastinasi” yang

telah dibuatnya (Burka & Yuen, 1983, h. 7-11). Hasilnya, mahasiswa tersebut akan semakin lama dalam menyelesaikan skripsi, sehingga waktu untuk lulus pun akan bertambah lama.

Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan, atau sedikitnya mengurangi akibat negatif dari situasi yang menimbulkan stres (Sanderson, 2004, h. 195). Adanya dukungan sosial orangtua dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan dan strategi *coping*. Menurut Sanderson (2004, h. 200), dukungan sosial yang diperoleh dapat mempengaruhi bentuk *coping* stres yang digunakan oleh individu. Melalui dukungan sosial yang diberikan orangtua, *coping* stres yang maladaptif, seperti prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan fase penyusunan skripsi yang penuh dengan stresor, dapat dikurangi dan diganti dengan *coping* stres yang lebih efektif (*adaptive response*).

Berdasarkan uraian di atas, prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mempunyai hubungan dengan dukungan sosial orangtua. Berawal dari dukungan sosial orangtua yang dapat mereduksi stres akibat tekanan-tekanan tugas akademik, khususnya saat penyusunan skripsi, pada akhirnya dukungan sosial orangtua dapat mengurangi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk *coping* stres yang tidak efektif (*maladaptive response*).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Artinya makin baik atau makin positif persepsi terhadap dukungan sosial orangtua, maka makin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya, makin rendah atau makin negatif persepsi terhadap dukungan sosial orangtua, maka makin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Kriteriaum : Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi
2. Variabel Prediktor : Dukungan sosial orangtua

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dioperasionalkan sebagai kecenderungan mahasiswa dalam merespon skripsi sebagai tugas akademik yang dihadapi dengan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam menyelesaikan skripsi, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi tingkat

kecenderungan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi maka semakin rendah tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

2. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua dioperasionalkan sebagai persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orangtua, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial orangtua maka semakin positif persepsi individu tersebut terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial maka semakin negatif persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diberikan orangtuanya.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2004, h. 77). Populasi penelitian pada dasarnya merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002, h. 55). Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang sangat penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan hanya

terhadap sampel dan bukan terhadap populasi tetapi kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi (Warsito, 1995, h.52). Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2004, h. 79). Pengambilan sampel yang representatif menjadi relevan ketika peneliti bermaksud untuk mereduksi subjek dalam populasi dan melakukan generalisasi hasil penelitian (Hadi, 2002, h. 70).

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang sedang menyelesaikan skripsi sebagai populasi penelitian. Adapun karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Masih berstatus sebagai mahasiswa S1 baik reguler maupun ekstensi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang sedang menyelesaikan skripsi pada saat penelitian ini dilakukan.
2. Sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester

Penentuan masa mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester dengan pertimbangan bahwa penyelesaian skripsi kurang dari dua semester belum dikategorikan ke dalam bentuk prokrastinasi akademik. Penyelesaian skripsi lebih dari dua semester menggambarkan subyek telah mengalami stres dan tekanan dari lingkungan, seperti orangtua, yang menuntut subjek untuk segera menyelesaikan skripsinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil penelitian. Prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi secara acak dan sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian (Winarsunu, 2004, h. 13). Peneliti mempertimbangkan angkatan 2002 yang hanya berjumlah tiga orang dan agar angkatan 2002 terwakili, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40% dari tiap angkatan sehingga proporsi sampel tiap angkatan sama. Penentuan jumlah sampel mengikuti pendapat dari Roscoe (1982, dalam Sugiyono, 2009, h. 131) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden penelitian. Setiap subjek yang termasuk dalam sampel penelitian ini diharapkan mengisi masing-masing alat ukur tersebut secara lengkap. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu:

1. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang prokrastinator menurut Schouwenberg, yaitu:

- e. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi
- f. Keterlambatan/kelambanan dalam mengerjakan skripsi
- g. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- h. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, kemudian diterjemahkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili tiap-tiap indikator, dan disusun kembali secara acak. Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dibuat sebanyak 48 item yang terdiri dari 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Jumlah aitem pada tiap aspek tidak sama, hal ini disebabkan karena komponen yang lebih penting mendapat bobot yang lebih banyak dalam menentukan jumlah aitem (Azwar, 2007, h. 23-24). Aspek yang paling menonjol adalah penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi, karena unsur yang paling penting dalam prokrastinasi adalah adanya penangguhan, sehingga aspek penundaan dibuat dalam persentase yang paling besar di antara aspek-aspek lainnya (Douglass dalam Timpe, 2000, h. 328; Burka & Yuen, 1983, h. 5). Keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan skripsi dan kesenjangan waktu merupakan penampakan selanjutnya dari prokrastinasi. Munculnya perilaku di

bawah standar karena individu bekerja di bawah tekanan waktu yang minim akibat kelambanan dalam menyelesaikan suatu tugas (Tice & Baumeister, 1997, h. 454).

Aitem-aitem tersebut akan disusun dalam bentuk skala dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima (SS) sampai dengan satu (STS) untuk aitem-aitem *favorable*, sedangkan untuk aitem-aitem *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan lima (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Rancangan aitem skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

No	Indikator	Indikator	Aitem		Total (n)	Bobot (%)
			F	Uf		
1	Penundaan terhadap skripsi	- Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi - Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan skripsi secara tuntas	7	7	14	29,17
2	Kelambanan dalam mengerjakan	- Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan skripsi - Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi - Tergesa-gesa dalam mengerjakan skripsi	6	6	12	25
3	Kesenjangan waktu	- Ketidaksesuaian antara niat/rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan - Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	6	6	12	25
4	Melakukan aktivitas lain	- Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi - Mengerjakan skripsi sambil melakukan kegiatan lain	5	5	10	20,83
Total			24	24	48	100

2. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial orangtua. Skala dukungan sosial orangtua disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dalam SPS (*Social Provisions Scale*) dari Weiss (1974, dalam Cutrona, 1986, h.350), yaitu:

- g. *Attachment* (kasih sayang/kelekatan)
- h. *Social integration* (integrasi sosial)
- i. *Reassurance of worth* (penghargaan)

- j. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)
- k. *Guidance* (bimbingan)
- l. *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

Skala dukungan sosial orangtua dibuat sebanyak 48 aitem, yang terdiri dari 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Proporsi aitem tiap-tiap aspek dari masing-masing skala diberi bobot yang sama karena tidak ditemukan alasan bahwa aspek yang satu bobotnya atau tingkat kepentingannya lebih besar dari aspek yang lainnya (Azwar, 2007, h. 24).

Aitem-aitem tersebut akan disusun dalam bentuk skala dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai lima (SS) sampai dengan satu (STS) untuk aitem-aitem *favorable*, sedangkan untuk aitem-aitem *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan lima (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial orangtua. Rancangan aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total (n)	Bobot (%)
			<i>F</i>	<i>Uf</i>		
1	<i>Attachment</i> (kasih sayang/kelekatan)	- Merasakan kedekatan emosional dengan orangtua - Merasakan perasaan aman dan terlindungi	4	4	8	16,67
2	<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	- Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan dengan orangtua - Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama orangtua	4	4	8	16,67
3	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	- Penghargaan yang dirasakan dari orangtua - Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat - Mendapatkan dorongan semangat dari orangtua - Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	4	4	8	16,67
4	<i>Reliable alliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	- Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orangtua - Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari orangtua tanpa meminta	4	4	8	16,67
5	<i>Guidance</i> (bimbingan)	- Mendapatkan nasehat/saran dari orangtua - Mendapatkan penjelasan/informasi dari orangtua - Mendapat umpan balik dari orangtua atas perilaku atau pendapat yang disampaikan	4	4	8	16,67
6	<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan dibantu)	- Pemenuhan kebutuhan sehari-hari - Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan belajar	4	4	8	16,67
Total			24	24	48	100

Rancangan distribusi aitem skala dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi disusun secara menyebar. Tujuannya adalah sebagai variasi agar subjek tidak jenuh dalam mengisi skala dan subjek tidak mengetahui arah dari pernyataan-pernyataan dalam skala sehingga mampu menjawab sesuai dengan keadaan diri sendiri.

E. Indeks Daya Beda, Validitas, dan Reliabilitas

1. Indeks Daya Beda

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur oleh tes yang bersangkutan.

Indeks daya beda aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Oleh karena itu, pengukuran indeks daya beda dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada item yang bersangkutan dengan skor tes (korelasi aitem-total). Bagi aitem yang skornya merupakan data kontinum formula yang digunakan untuk menghitung indeks daya beda adalah korelasi *Product – Moment* dari Pearson (Azwar, 2004, h. 59).

Pengujian indeks daya beda yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS versi 16.0. Aitem akan lolos seleksi bila memiliki koefisien daya beda (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq 0,30$.

2. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2004, h. 5-6), validitas adalah seberapa cermat alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut (Nasution, 2001, h. 74). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas tampak dan validitas isi. Validitas isi mencerminkan sejauhmana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian

terhadap isi tes dengan analisis rasional dan *professional judgement* (Azwar, 2004, h. 45-46). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Suryabrata (2000, h. 32) mengartikan reliabilitas sebagai taraf sejauh mana tes itu sama dengan dirinya (*ajeg*). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Azwar (2004, h. 4) menegaskan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama.

Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah (Azwar, 2004, h. 180). Adapun untuk mengetahui realibilitas suatu alat ukur dipergunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari Cronbach.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS versi 16.0.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* pengolahan data statistik SPSS 16.0 untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, menguji taraf signifikansinya dan mencari sumbangan efektif prediktor.

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian (Winarsunu, 2004, h. 186). Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor (variabel bebas) akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium (variabel tergantung) dengan membentuk garis linier. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan orientasi kancah penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan kondisi tempat penelitian. Orientasi kancah penelitian dilakukan melalui survei ke lokasi penelitian, yaitu Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro ini memiliki empat tujuan: pertama, menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif secara global dengan karakter beriman, mandiri, percaya diri, adaptif, bertanggung jawab, empatik, berbudaya, inovatif, berjiwa wirausaha serta mampu bekerjasama secara interdisipliner. Kedua, mengembangkan psikologi yang berbasis keluarga dengan melakukan penelitian dan kajian ilmiah. Ketiga, menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan dan partisipasi sosial dalam memecahkan permasalahan psikologis di masyarakat. Keempat, menjamin keberlangsungan proses pendidikan psikologi yang bermutu dan mampu bersaing dengan institusi lain (Buku Panduan Akademik Program Studi Psikologi, 2006, h. 3).

Tujuan yang ingin dicapai oleh Fakultas Psikologi berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Buku Panduan Akademik Program Studi Psikologi (2006, h. 2) menjelaskan bahwa visinya adalah menjadi pusat pendidikan psikologi terbuka yang berbasis keluarga Indonesia, sedangkan

misinya meliputi tiga hal, yaitu menyelenggarakan pendidikan psikologi terbuka berbasis keluarga Indonesia yang mampu bekerja sama dengan ilmu lain, melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah psikologi yang berorientasi pada keluarga Indonesia, serta melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kualitas terbaik yang sesuai dengan kebutuhan akan jasa psikologi dalam berbagai bidang kehidupan.

Tujuan yang berpedoman pada visi dan misi berusaha dicapai dengan selalu menyempurnakan kurikulum. Kurikulum program pendidikan Sarjana Psikologi mengacu pada KEPMENDIKNAS No.232/U/2000 yang kemudian disempurnakan lagi melalui KEPMENDIKNAS No. 045/U/2002 yang disusun melalui lokakarya. Hasil lokakarya mulai diimplementasikan pada tahun 2001 dengan beban studi minimal 145 Sistem Kredit Semester (SKS), terdiri dari 93 SKS mata kuliah wajib dan 52 SKS mata kuliah pilihan (Bagian Akademik Program Studi Psikologi, 2007). Kurikulum yang dipakai sekarang ini di Fakultas Psikologi adalah kurikulum 2007, yang terdiri dari 112 SKS mata kuliah wajib dan 36 SKS mata kuliah pilihan.

Kurikulum yang telah disiapkan ditujukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi yang berjumlah 1471 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

ANGKATAN	MAHASISWA REGULER				MAHASISWA NON REGULER/REGULER 2			
	TER- DAFTAR	AKTIF	NON AKTIF/ KELUAR/ CUTI	LULUS	TER- DAFTAR	AKTIF	NON AKTIF/ KELUAR/ CUTI	LULUS
1996	72	0	11	61	-	-	-	-
1997	66	0	12	54	-	-	-	-
1998	70	0	14	56	-	-	-	-
1999	99	0	11	88	-	-	-	-
2000	80	0	11	69	-	-	-	-
2001	93	0	7	86	-	-	-	-
2002	93	3	6	84	-	-	-	-
2003	76	12	4	60	61	6	6	49
2004	86	23	4	59	78	46	5	27
2005	86	75	5	6	81	77	3	1
2006	102	95	7	0	84	79	5	0
2007	98	96	2	0	115	107	8	0
2008	99	95	4	0	62	62	0	0
2009	91	91	0	0	80	80	0	0
JUMLAH	1216	490	98	623	561	457	27	77

Sumber : Data Bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi, 17 September 2009

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dipilih menjadi tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa:

- a. Lama studi rata-rata di Fakultas Psikologi berdasarkan data kelulusan dari tahun 2001 hingga 2009 adalah empat tahun tujuh bulan, dengan pengerjaan skripsi rata-rata di atas 12 bulan. Kondisi inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian tentang prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi. Data kelulusan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Kelulusan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

TAHUN	JUMLAH KELULUSAN	LAMA STUDI RATA – RATA	IPK RATA – RATA
2001	12	4 Tahun 8 Bulan	3,23
2002	20	5 Tahun 3 Bulan	2,94
2003	54	6 Tahun 2 Bulan	2,84
2004	76	5 Tahun 5 Bulan	2,92
2005	75	5 Tahun 10 Bulan	2,94
2006	115	4 Tahun 8 Bulan	3,13
2007	111	5 Tahun 8 Bulan	3,12
2008	108	5 Tahun 2 Bulan	3,13
2009	129	4 Tahun 9 Bulan	3,13
Jumlah	700	4 Tahun 7 Bulan	3,04

Sumber : Data Bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi, 3 Oktober 2009

- b. Adanya izin untuk melakukan penelitian dari pihak pengelola Fakultas Psikologi.
- c. Pertimbangan praktis dan ekonomis dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Keterbatasan peneliti.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian perlu dilakukan agar penelitian yang akan diadakan dapat berlangsung dengan lancar dan teratur. Persiapan penelitian meliputi persiapan administratif, persiapan alat ukur, pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian.

1. Persiapan Administratif

Persiapan administratif meliputi proses perizinan pelaksanaan penelitian dari pihak-pihak yang terkait. Langkah awal dalam persiapan administratif adalah mengajukan permohonan izin survei awal dan mencari data ke Biro Skripsi dan bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi dengan nomor 1314/H7.1.16/AK/2009.

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan survei awal dan mencari data yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti mengajukan permohonan izin uji coba dan penelitian dengan nomor 1727/H7.1.16/AK/2009. Setelah penelitian selesai, peneliti mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Fakultas Psikologi.

2. Persiapan Alat Ukur

a. Persiapan Skala

Penyusunan alat ukur berupa skala diawali dengan penetapan definisi operasional untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel-variabel penelitian. Kemudian, peneliti menetapkan format stimulus dan respon yang hendak digunakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penulisan aitem dengan berpedoman pada *blue print*.

Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan skala dukungan sosial orangtua. Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi disusun berdasarkan empat aspek, yaitu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, sedangkan skala dukungan sosial orangtua disusun berdasarkan enam aspek, yaitu *attachment* (kasih sayang/kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan),

guidance (bimbingan), *opportunity for nurturance* (kemungkinan untuk dibantu).

Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan skala dukungan sosial orangtua masing-masing terdiri dari 48 aitem dengan perincian 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Komposisi dan sebaran aitem untuk masing-masing aspek pada tiap skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sebaran Butir Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total (n)	Bobot (%)
			Fav	Unfav		
1.	Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi	1, 19, 37, 47	10, 28, 42, 48	8	29, 17
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan skripsi secara tuntas	2, 20, 38	11, 29, 43	6	
2.	Keterlambatan/ kelambanan dalam menyelesaikan skripsi	Memerlukan waktu lama mempersiapkan diri untuk mengerjakan skripsi	3, 21	12, 30,	4	25
		Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi	4, 22	13, 31,	4	
		Tergesa-gesa dalam mengerjakan skripsi karena perilaku di bawah standar	5, 23	14, 32	4	
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidaksesuaian antara niat/rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan	6, 24, 39	15, 33, 44	6	25
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	7, 25, 40	16, 34, 45	6	
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	8, 26, 41	17, 35, 46	6	20,83
		Mengerjakan skripsi sambil melakukan kegiatan lain	9, 27	18, 36	4	
Total			24	24	48	

Tabel 6. Sebaran Butir Skala Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total (n)	Bobot (%)
			Fav	Unfav		
1.	<i>Attachment</i> (kasih sayang/kelekatan)	Merasakan kedekatan emosional dengan orangtua	1, 31	16, 40	8	16,67
		Merasakan perasaan aman dan terlindungi	2, 32	17, 41		
2.	<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan	3, 33	18, 42	8	16,67
		Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama orangtua	4, 34	19, 43		
3.	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	Penghargaan yang dirasakan dari orangtua	5	20	8	16,67
		Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat	21	6		
		Mendapatkan dorongan semangat dari orangtua	7	22		
		Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	23	8		
4.	<i>Reliable alliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orangtua	9, 35	24, 44	8	16,67
		Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari orangtua tanpa meminta	10, 36	25, 45		
5.	<i>Guidance</i> (bimbingan)	Mendapatkan nasehat/saran dari orangtua	11	26	8	16,67
		Mendapatkan penjelasan/informasi dari orangtua	27, 37	12, 46		
		Mendapat umpan balik dari orangtua atas perilaku atau pendapat	13	28		
6.	<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan dibantu)	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	14, 38	29, 47	8	16,67
		Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan belajar	15, 39	30, 48		
Total			24	24	48	

Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan skala dukungan sosial orangtua terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pemberian skor bergerak dari rentang nilai 5 (SS) sampai dengan 1 (STS) untuk aitem-aitem *favorable*, sedangkan untuk aitem-aitem *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai 1 (SS) sampai dengan 5 (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, begitu pula dengan skala dukungan sosial orangtua dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang didapatkan.

b. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 19-29 Oktober 2009. Data populasi penelitian diperoleh dari biro skripsi, bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi (16 April 2009), dan informasi sebagian subjek (5-7 Oktober 2009). Jumlah total populasi dalam penelitian sebanyak 104 mahasiswa, baik reguler maupun ekstensi, yang terdiri dari 3 mahasiswa angkatan 2002, 18 mahasiswa angkatan 2003, 64 mahasiswa angkatan 2004, dan 19 mahasiswa angkatan 2005. Populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok yaitu angkatan-angkatan yang setara atau sejajar karena sesuai dengan karakteristik populasi, sehingga untuk uji coba dan sampel penelitian, subjek yang dipakai mengambil proporsi yang sama pada tiap angkatan.

Skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan skala dukungan sosial orangtua diujicobakan pada 62 mahasiswa Fakultas Psikologi dengan perincian pada tabel berikut:

Tabel 7. Subjek Uji Coba Tiap Angkatan

No	Angkatan	Total	Subjek Uji Coba
1.	2002	3	$3 \times 60 \% = 1,8 \approx 2$
2.	2003	18	$18 \times 60 \% = 10,8 \approx 11$
3.	2004	64	$64 \times 60 \% = 38,4 \approx 39$
4.	2005	19	$19 \times 60 \% = 11,4 \approx 11$
Total		104	62

Pemberian skala dan pengisian alat ukur diawasi langsung oleh peneliti dengan diikuti petunjuk pengisian. Setelah selesai pelaksanaan uji coba, hasil uji coba alat ukur ditabulasi untuk dilakukan uji daya beda, validitas, dan reliabilitas.

c. Indeks Daya Beda Item, Validitas, Dan Reliabilitas

Hasil uji coba perlu dilakukan tabulasi dan analisis untuk mengetahui daya beda, validitas, dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji daya beda, validitas skala, dan reliabilitas alat ukur. Uji daya beda dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0, sedangkan validitas skala dilakukan dengan melakukan justifikasi terhadap validitas tampak dan isi bersama dosen pembimbing (*professional judgement*).

Batas indeks daya beda aitem minimal yang digunakan sebagai penentuan aitem yang valid dan yang gugur adalah $\geq 0,30$. Dasar pertimbangan yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Azwar (2007, h. 65) yang menyatakan bahwa aitem yang memiliki daya beda $\geq 0,30$ dianggap memuaskan sehingga layak untuk dijadikan aitem penelitian. Namun, batas tersebut dapat pula dilakukan pengurangan sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil perhitungan daya beda aitem dan reliabilitas skala penelitian ditunjukkan secara lebih rinci dalam keterangan berikut :

1) Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Hasil perhitungan uji coba pada skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi adalah 36 item valid dan 12 aitem gugur. Pada perhitungan putaran satu skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, diperoleh 37 aitem valid dan 11 aitem gugur. Selanjutnya, putaran dua dari skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi 37 aitem valid menghasilkan satu aitem gugur sehingga tersisa 36 item valid. Kriteria pemilihan aitem, berdasarkan pada koefisien korelasi aitem total minimal 0,30.

Indeks daya beda aitem skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada putaran satu berkisar antara -0,162 sampai 0,698 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,928. Pada putaran dua, indeks daya beda skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi naik menjadi 0,285 sampai 0,700 dengan koefisien reliabilitas 0,935 setelah 11 aitem yang gugur dihilangkan. Pada putaran ketiga akhirnya diperoleh indeks daya beda aitem skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi berkisar antara 0,315 sampai 0,699 dengan koefisien reliabilitas 0,935.

Ringkasan hasil uji coba skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala	r_{ix} minimum	r_{ix} maksimum	Koefisien Reliabilitas (α)
Putaran pertama (N = 48)	-0,162	0,698	0,928
Putaran kedua (N = 37)	0,285	0,700	0,935
Putaran ketiga (N = 36)	0,315	0,699	0,935

Hasil dari perhitungan terhadap reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,935, sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal. Azwar (2007, h. 83) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Koefisien reliabilitas (α) 0,935 menunjukkan bahwa skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mampu mencerminkan 93,5% dari variasi murni kelompok subjek, sedangkan 6,5% perbedaan yang tampak disebabkan karena kesalahan dalam pengukuran. Adapun sebaran aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.

Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
		Valid		Gugur		Valid	Gugur
		Fav	Unfav	Fav	Unfav		
Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi	1, 37, 47	10, 28, 42, 48	19	-	7	1
	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan skripsi secara tuntas	2, 20, 38	29	-	11,43	4	2
Keterlambatan/kelambanan dalam menyelesaikan skripsi	Memerlukan waktu lama mempersiapkan diri untuk mengerjakan skripsi	-	12	3,21	30	1	3
	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi	22	-	4	13,31	1	3
	Tergesa-gesa dalam mengerjakan skripsi karena perilaku di bawah standar	5, 23	14, 32	-	-	4	-
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidaksesuaian antara niat/rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan	24, 39	15, 44	6	33	4	2
	Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	7, 25, 40	16, 34	-	45	5	1
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	8, 26, 41	17, 35, 46	-	-	6	-
	Mengerjakan skripsi sambil melakukan kegiatan lain	9, 27	18, 36	-	-	4	-
Total						36	12

Setelah mengetahui jumlah dan sebaran aitem yang lolos seleksi, peneliti menilai bahwa skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala prokrastinasi

akademik dalam menyelesaikan skripsi yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliabel. Aitem-aitem yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran aitem skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Sebaran Aitem dan Penomoran Baru Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi	1, 37(17), 47(30)	10(16), 28(29), 42(35), 48(36)	11
	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan skripsi secara tuntas	2, 20(18), 38(31)	29(15)	
Keterlambatan/ kelambanan dalam menyelesaikan skripsi	Memerlukan waktu lama mempersiapkan diri untuk mengerjakan skripsi	-	12(14)	6
	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi	22(3)	-	
	Tergesa -gesa dalam mengerjakan skripsi karena perilaku di bawah standar	5(4), 23(19)	14(13), 32(28)	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidaksesuaian antara niat/rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan	24(5), 39(20)	15(12), 44(27)	9
	Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	7(6), 25(21), 40(32)	16(11), 34(26)	
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	8(7), 26(22), 41(33)	17(10), 35(25), 46(34)	10
	Mengerjakan skripsi sambil melakukan kegiatan lain	9(8), 27(23)	18(9), 36(24)	
Total		19	17	36

Keterangan : Nomor aitem dalam tanda “()” adalah nomor baru untuk aitem valid dalam skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi

2) Skala Dukungan Sosial Orangtua

Hasil perhitungan uji coba skala dukungan sosial orangtua diperoleh 45 aitem valid dan tiga aitem gugur. Pada perhitungan putaran satu skala dukungan sosial orangtua diperoleh 46 aitem valid dan dua aitem yang

gugur. Selanjutnya, putaran dua skala dukungan sosial orangtua dari 46 aitem valid menghasilkan satu aitem gugur sehingga tersisa 45 aitem valid.

Indeks daya beda skala dukungan sosial orangtua pada putaran satu berkisar antara -0,047 sampai 0,862 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Pada putaran dua skala dukungan sosial orangtua naik menjadi 0,291 sampai 0,880 dengan koefisien reliabilitas 0,966 setelah 2 aitem yang gugur dihilangkan. Selanjutnya, pada putaran terakhir indeks daya beda aitem skala dukungan sosial orangtua berkisar antara 0,359 sampai 0,884 dengan koefisien reliabilitas 0,967.

Ringkasan hasil uji coba skala dukungan sosial orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Ringkasan Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua

Skala	r_{ix} minimum	r_{ix} maksimum	Koefisien Reliabilitas (α)
Putaran pertama (N = 48)	-0,047	0,862	0,939
Putaran kedua (N = 46)	0,291	0,880	0,966
Putaran ketiga (N = 45)	0,359	0,884	0,967

Hasil dari perhitungan terhadap reliabilitas skala dukungan sosial orangtua menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,967, sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal. Azwar (2007, h. 83) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Koefisien reliabilitas (α) 0,967 menunjukkan bahwa skala dukungan sosial orangtua mampu mencerminkan 96,7% dari variasi murni kelompok subjek, sedangkan 3,3% perbedaan yang

tampak disebabkan karena kesalahan dalam pengukuran. Adapun sebaran aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Orangtua

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah		Total
		Valid		Gugur		Valid	Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav			
<i>Attachment</i> (kasih sayang/ kelekatan)	Merasakan kedekatan emosional dengan orangtua	1, 31	16, 40	-	-	4	-	8
	Merasakan perasaan aman dan terlindungi	2, 32	17, 41	-	17	3	1	
<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan	3, 33	18, 42	-	-	4	-	8
	Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama orangtua	4, 34	19, 43	-	-	4	-	
<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/ pengakuan)	Penghargaan yang dirasakan dari orangtua	5	20	-	20	1	1	8
	Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat	21	6	-	-	2	-	
	Mendapatkan dorongan semangat dari orangtua	7	22	-	-	2	-	
	Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	23	8	-	-	2	-	

Tabel 12.

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah		Total
		Valid		Gugur		Valid	Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav			
<i>Reliable alliance</i> (ikatan/ hubungan yang dapat diandalkan)	Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orangtua	9, 35	24, 44	-	-	2	-	8
	Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari orangtua tanpa meminta	10, 36	25, 45	-	-	2	-	
<i>Guidance</i> (bimbing-an)	Mendapatkan nasehat/saran dari orangtua	11	26	-	-	2	-	8
	Mendapatkan penjelasan/infor masi dari orangtua	27, 37	12, 46	-	-	2	-	
	Mendapat umpan balik dari orangtua atas perilaku atau pendapat	13	28	-	-	2	-	
<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkin-an dibantu)	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	14, 38	29, 47	-	47	3	1	8
	Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan belajar	15, 39	30, 48	-	-	4	-	
Total		24	21	-	3	45	3	48

Setelah mengetahui jumlah dan sebaran aitem yang lolos seleksi, peneliti menilai bahwa skala dukungan sosial orangtua cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala dukungan sosial orangtua yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliabel. Aitem-aitem yang telah

diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran aitem skala dukungan sosial orangtua yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Sebaran Aitem dan Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial Orangtua

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
		Fav	Unfav	
<i>Attachment</i> (kasih sayang/ kelekatan)	Merasakan kedekatan emosional dengan orangtua	1(29), 31(45)	16(1), 40(30)	7
	Merasakan perasaan aman dan terlindungi	2(28), 32(44)	41(2)	
<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan	3(27), 33(43)	18(3), 42(31)	8
	Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama orangtua	4(26), 34(42)	19(4), 43(32)	
<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/ pengakuan)	Penghargaan yang dirasakan dari orangtua	5(25)	-	7
	Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat	21(24)	6(5)	
	Mendapatkan dorongan semangat dari orangtua	7(23)	22(6)	
	Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	23(22)	8(7)	
<i>Reliable alliance</i> (ikatan/ hubungan yang dapat diandalkan)	Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orangtua	9(21), 35(41)	24(8), 44(33)	8
	Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari orangtua tanpa meminta	10(20), 36(40)	25(9), 45(34)	
<i>Guidance</i> (bimbingan)	Mendapatkan nasehat/saran dari orangtua	11(19)	26(10)	8
	Mendapatkan penjelasan/informasi dari orangtua	27(18), 37(39)	12(11), 46(35)	
	Mendapat umpan balik dari orangtua atas perilaku atau pendapat	13(17)	28(12)	
<i>Opportunity for nurturance</i> (kemungkinan untuk dibantu)	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	14(16), 38	29(13)	7
	Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan belajar	15, 39(37)	30(14), 48(36)	
Total		24	21	45

Keterangan : nomor aitem dalam tanda “()” adalah nomor baru untuk aitem valid dalam skala dukungan sosial orangtua.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah aitem-aitem yang layak dipertahankan disusun kembali menjadi skala. Pelaksanaan penelitian diawali dengan penentuan populasi dan sampel penelitian, baru kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data penelitian.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengambil skripsi minimal selama dua semester, yaitu angkatan 2002 sampai dengan 2005. Jumlah populasi sebesar 104 orang dengan rincian: angkatan 2002 sebanyak tiga orang, angkatan 2003 sebanyak 18 orang, angkatan 2004 sebanyak 62 orang, dan angkatan 2005 sebanyak 19 orang. Data populasi penelitian diperoleh dari biro skripsi, bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi (16 April 2009), dan informasi sebagian subjek (5-7 Oktober 2009).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional sampling*. Peneliti mempertimbangkan angkatan 2002 yang hanya berjumlah tiga orang dan agar angkatan 2002 terwakili, jumlah subjek yang digunakan sebanyak 40% dari tiap angkatan sehingga proporsi sampel tiap angkatan sama. Penentuan jumlah sampel mengikuti pendapat dari Roscoe (1982, dalam Sugiyono, 2009, h. 131) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Besarnya jumlah ssubjek pada tiap angkatan tercantum pada tabel berikut:

Tabel 14. Profil Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Total	Subjek Penelitian
1.	2002	3	$3 \times 40 \% = 1,2 \approx 1$
2.	2003	18	$18 \times 40 \% = 7,2 \approx 7$
3.	2004	64	$64 \times 40 \% = 25,6 \approx 26$
4.	2005	19	$19 \times 40 \% = 7,6 \approx 8$
Total		104	42

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 6 November 2009 sampai tanggal 14 November 2009. Pengisian skala dilakukan subjek secara langsung dan individual dengan diawasi oleh peneliti.

D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Agar dapat menggunakan analisis regresi, data harus memenuhi persyaratan memiliki distribusi normal dan adanya hubungan linier antara kedua variabel dengan menggunakan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas yang keduanya dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 16.0.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan dukungan sosial orangtua. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik

Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Uji Normalitas Sebaran Data Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi dan Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi	Probabilitas	Bentuk
Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi	0,619	0,838	p > 0,05	Normal
Dukungan sosial orangtua	0,741	0,643	p > 0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,619 dengan nilai $p = 0,838$. Probabilitas yang diperoleh sebesar 0,838 atau $p > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa sebaran data prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap dukungan sosial orangtua didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,741 dengan nilai $p = 0,645$. Probabilitas yang diperoleh sebesar 0,645 atau $p > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial orangtua memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor (variabel bebas) akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium (variabel tergantung) dengan membentuk garis linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Uji Linieritas Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Hubungan Variabel	F	Signifikansi	p	Keterangan
Dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi	6,433	0,015	p < 0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien $F = 6,433$ dan $p = 0,015$. Signifikansi atau p yang diperoleh sebesar $0,015$ atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Hasil linier menunjukkan bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan memprediksikan seberapa besar peran dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat dalam persamaan regresi sesuai dengan hasil yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 17. Koefisien Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	152.712	18.814		8.117	.000
duksos	-.282	.111	-.372	-2.536	.015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta dari variabel bebas yaitu dukungan sosial orangtua, yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung (prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi) melalui persamaan regresi. Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 152,712 + (-0,282X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai dukungan sosial orangtua turut mengurangi nilai prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi sebesar 0,282. Koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi $r_{xy} = -0,372$ dengan $p = 0,015$. Signifikansi atau $p < 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dapat diterima. Hasil analisis regresi sederhana selain dapat menunjukkan apakah kedua variabel

ada hubungan positif atau negatif, juga untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dapat menunjukkan besarnya sumbangan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Koefisien Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Standar Kesalahan Estimasi
0,372	0,139	15,958

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,139$ memiliki arti bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% untuk mengurangi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

3. Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan terdapat gambaran umum skor variabel penelitian prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan dukungan sosial orangtua. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Gambaran Umum Skor Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi	Skor minimum	36	71
	Skor maksimum	180	146
	Mean	108	105,40
	Standar deviasi	24	16,982
Dukungan sosial orangtua	Skor minimum	45	116
	Skor maksimum	225	209
	Mean	135	167,93
	Standar deviasi	30	22,437

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi diperoleh skor terendah 71, skor tertinggi 146 dan skor rata-rata (*mean*) 105,40. Pada skala dukungan sosial orangtua, skor terendah yang diperoleh adalah 116, skor tertinggi 209 dan skor rata-rata (*mean*) sebesar 167,93. Berdasarkan skor-skor tersebut maka akan dibuat kategorisasi. Azwar (2003, h. 107) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi tersebut bersifat relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti. Peneliti dapat menetapkan untuk membuat lima kategorisasi sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki. Penetapan kategorisasi didasarkan pada satuan deviasi standar dalam Tabel 19, dengan rentangan angka-angka minimal dan maksimal secara hipotetik. Secara ringkas kategorisasi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
1 (2,38 %)	11 (26,19 %)	22 (52,38 %)	7 (16,67 %)	1 (2,38 %)	
36	72	96	120	144	180

Gambar 1. Kategorisasi Skor Variabel Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Keterangan:

Kategori	Perhitungan	Jenjang
Sangat Rendah	$(M - 3 SD) < X \leq (M - 1,5 SD)$	$36 < X \leq 72$
Rendah	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$72 < X \leq 96$
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$96 < X \leq 120$
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$120 < X \leq 144$
Sangat Tinggi	$(M + 1,5SD) < X \leq (M + 3 SD)$	$144 < X \leq 180$

Berdasarkan kategorisasi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi rata-rata subjek penelitian berada dalam kategori sedang, ditunjukkan dengan *mean* empirik yang diperoleh sebesar 105,4 berada pada rentang antara skor 96 hingga 120. Hal ini berarti bahwa pada saat penelitian, prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi sampel penelitian rata-rata berada pada kategori sedang.

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
-	2 (4,76 %)	7 (16,67 %)	19 (45,24 %)	14 (33,33 %)
45	90	120	150	180
				225

Gambar 2. Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Sosial Orangtua

Keterangan:

Kategori	Perhitungan	Jenjang
Sangat Rendah	$(M - 3 SD) < X \leq (M - 1,5 SD)$	$45 < X \leq 90$
Rendah	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$90 < X \leq 120$
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$120 < X \leq 150$
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$150 < X \leq 180$
Sangat Tinggi	$(M + 1,5SD) < X \leq (M + 3 SD)$	$180 < X \leq 225$

Berdasarkan kategorisasi dukungan sosial orangtua rata-rata sampel penelitian berada dalam kategori tinggi, ditunjukkan dengan *mean* empirik yang diperoleh sebesar 167,93 berada pada rentang antara skor 150 hingga 180 yang berarti bahwa pada saat penelitian, dukungan sosial orangtua subjek penelitian rata - rata berada pada kategori tinggi.

Ringkasan variasi kategorisasi kedua variabel pada sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Sampel Penelitian pada Variasi Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi	Nomor Sampel Penelitian		Prosentase Sampel	
	Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	Skala Dukungan Sosial Orangtua	Skala Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi	Skala Dukungan Sosial Orangtua
Sangat Rendah	34	-	2,38 %	-
Rendah	9,11,13,15,17,19,20,21,26,27,36	18,39	26,19 %	4,76 %
Sedang	1,2,6,8,10,12,14,16,18,22,24,25,28,29,31,33,35,37,38,40,41,42	1,5,6,9,13,33,41	52,38 %	16,67 %
Tinggi	3,4,5,7,23,32,39	3,4,7,11,12,14,15,16,19,21,22,23,25,26,30,31,32,36,38	16,67 %	45,24 %
Sangat Tinggi	30	2,8,10,17,20,24,27,28,29,34,35,37,40,42	2,38 %	33,33 %
Total	42	42	100 %	100 %

BAB V

PENUTUP

A. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,372$ menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

Sebuah penelitian yang dilakukan Eggens dkk (2007, h. 562) menemukan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi. Eggens dkk (2007, h. 563-564) menyatakan bahwa ada hubungan antara jaringan personal dan dukungan sosial terhadap perilaku belajar dan harga diri pada pelajar. Jaringan personal dan dukungan sosial dapat berfungsi sebagai “jaring penyelamat” yang membantu pelajar dalam penanggulangan stres dan kesulitan-kesulitan selama masa belajar. Hasil penelitian lain (Kors & Linden, 1995; Lepore, Allen, & Evans, 1993, dalam Sarafino, 1998, h. 100) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan stres pada mahasiswa. Ketika

mahasiswa mengalami stres, dukungan dari orangtua akan mengembangkan “*buffers*” yang berguna untuk menghadapi stres.

Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa sebagai suatu bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stres memang dapat meringankan stres dalam jangka pendek (Kendall & Hammen, 1998, h. 305), akan tetapi penelitian tentang pelajar yang melakukan prokrastinasi menemukan bahwa prokrastinasi juga menyebabkan stres, bahkan menimbulkan perasaan cemas dan bersalah (Ferrari, Johnson, & Mccown, 1995; Pychyl et al., 2000, dalam Ackerman & Gross, 2005, h. 6).

Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi berkaitan dengan stres akademik yang timbul akibat hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pengerjaan skripsi hanya akan meningkatkan stres pada mahasiswa prokrastinator. Pernyataan di atas didukung pula dengan hasil penelitian dari Tice dan Baumeister (1997, h. 457) yang menemukan bahwa prokrastinasi memang memiliki keuntungan dalam mengurangi stres akibat tuntutan tugas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan mendekatnya batas penyelesaian tugas ternyata tingkat stres pada prokrastinator meningkat, dan bahkan bertambah. Hasil penelitian lain, studi kasus yang dilakukan oleh Pangestuti (2003, h. 209) memperkuat pernyataan-pernyataan di atas, diperoleh bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan tingkat stres yang cukup tinggi.

Smet (1994, h. 130) menyebutkan sejumlah variabel yang diidentifikasi berpengaruh pada stres, yaitu variabel dalam kondisi individu (umur, jenis

kelamin, faktor-faktor genetik, pendidikan, status ekonomi, kondisi fisik), karakteristik kepribadian (*introvert-ekstrovert*, stabilitas emosi secara umum, *hardiness*, LOC), variabel sosial-kognitif (dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan), hubungan dengan lingkungan sosial (dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial), dan strategi penanggulangan (*coping*). Menurut Kring dkk (2007, h. 193), dari banyak faktor tersebut salah satu faktor yang secara signifikan dapat mengurangi efek negatif dari stres adalah dukungan sosial. Senada dengan pernyataan tersebut, berdasarkan hasil penelitian dari Smith dan Renk (2007, h. 424-425) ada 3 faktor yang mempengaruhi stres akademik, yaitu jenis *coping* stres yang digunakan, jenis dukungan sosial yang dicari, dan jenis pola asuh orangtua. Sebagaimana dikemukakan oleh Smet (1994, h. 130) bahwa salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stres adalah dengan mencari dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat bersumber dari orangtua, saudara, maupun teman sebaya. Dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menimbulkan perasaan dekat secara emosional, integrasi sosial, dihargai, dibimbing, memiliki ikatan yang diandalkan, dan kemungkinan dibantu. Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan (Levitt dkk., 1983, h. 117). Argyle dkk (1980, dalam Rice, 1993, h. 107) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua,

harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak.

Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9 % terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, sedangkan sumbangan sebesar 86,1% diperoleh dari faktor lain. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang hanya 13,9% dapat dikatakan bahwa korelasinya lemah. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian oleh Smith dan Renk (2007, h. 425) yang menyatakan bahwa walaupun dukungan sosial orangtua berkaitan dengan stres akademik pada mahasiswa, tetapi hubungannya lemah dibandingkan dengan hubungan antara stres akademik dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain yang berarti (*significant other*), bagi mahasiswa selain orangtua, hubungannya lebih kuat daripada dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua. Mahasiswa mencari lebih banyak dukungan sosial seiring meningkatnya stres akademik yang dialami mahasiswa.

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks dkk., 2002, h. 260-262). Tahun-tahun awal masa dewasa awal adalah saat ketika individu biasanya membangun hubungan individu yang lain, selain dengan keluarga dan anggota keluarga lainnya. Individu lain yang berarti, dapat memberikan pengaruh langsung karena berada lebih dekat dan memiliki kehadiran

fisik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan orangtua. Keintiman adalah aspek perkembangan yang mengikuti identitas dalam delapan tahap perkembangan dari Erikson. Aspek yang terkait dengan perkembangan suatu identitas pada masa remaja dan dewasa awal adalah kemandirian. Pada saat yang bersamaan dengan upaya individu untuk mencoba memantapkan suatu identitas, mereka menghadapi kesulitan mengatasi peningkatan kemandirian dari orangtua, membangun hubungan intim dengan individu lain, dan komitmen persahabatan mereka, pada saat yang sama pula mereka harus dapat berpikir untuk dirinya sendiri dan melakukan sesuatu tanpa selalu harus mengikuti apa yang dikatakan atau dilakukan oleh orang lain (Santrock, 2002, h. 126). Pernyataan tersebut sesuai dengan 2 kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002, h. 73).

Rerata kategori dukungan sosial orangtua pada subjek penelitian masuk dalam kategori tinggi dengan mean empiris sebesar 167,93, akan tetapi secara rinci terdapat dua subjek (4,76%) penelitian berada dalam kategori rendah, tujuh subjek (16,67%) kategori sedang, dan 14 subjek (33,33%) kategori sangat tinggi. Adanya variasi kategori dukungan sosial orangtua pada subjek dipengaruhi oleh perbedaan persepsi individu dalam menerima dan merasakan dukungan sosial yang diberikan orangtua.

Berdasarkan analisa data, subjek penelitian merasa orangtua sudah memberikan dukungan sosial dengan baik, antara lain diwujudkan dengan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukannya, mempedulikan kondisi fisik dan

psikis, memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan, memberikan fasilitas yang memadai, serta memberikan cukup waktu untuk mendampingi mereka. Peneliti tidak membedakan status tinggal subjek, akan tetapi meskipun mayoritas mahasiswa tidak tinggal bersama orangtua, apabila dilihat berdasarkan analisa data mereka memiliki hubungan yang cukup dekat dengan orangtua mereka. Menurut beberapa subjek, walaupun mereka jauh dari orangtua dan kontak fisik kurang, mereka dapat menjalin komunikasi dengan lancar karena sarana prasarana telekomunikasi juga semakin berkembang. Pernyataan di atas diperkuat dengan beberapa ahli (Cohen & Wills, 1985, dalam Sanderson, 2004, h. 186) yang menemukan bahwa dukungan yang dirasakan/fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi (*perceived support*) memiliki kaitan yang lebih kuat dengan kesehatan/kesejahteraan individu daripada dukungan yang diterima (*received support*). Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang paling penting adalah bagaimana persepsi penerima terhadap makna dari bantuan tersebut.

Dukungan sosial orangtua yang tinggi artinya mahasiswa merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan orangtua yang dirasakan sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orangtua serta merasa menjadi bagian dari keluarga. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit, seperti saat pengerjaan skripsi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa juga meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan

stres dengan cara yang lebih efektif. Dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Argyle dkk., 1980, dalam Rice, 1993, h. 107).

Rerata kategori prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada subjek penelitian masuk dalam kategori sedang ke rendah yang ditunjukkan dengan mean empiris sebesar 105,4, akan tetapi secara rinci terdapat satu subjek (2,38%) penelitian berada dalam kategori sangat rendah, 11 subjek (26,19%) kategori rendah, tujuh subjek (16,67%) kategori tinggi, dan satu subjek (2,38%) kategori sangat tinggi. Adanya variasi kategori prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada subjek dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua yang juga bervariasi. Kecenderungan variasi dalam kategorisasi juga dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian subjek. Individu dengan kepribadian *extrovert* lebih sering mengalami gangguan dalam menyelesaikan tugas (barangkali karena mereka kurang terasing bila dibandingkan dengan *introvers*), dan dilaporkan lebih banyak melakukan prokrastinasi akademik (McCown, Petzel, & Rupert, 1987, dalam Boice, 1996, h. 34).

Tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang masuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan nilai rata-rata atau *mean* subjek penelitian yaitu sebesar 105,4 berada pada kategori sedang ke rendah. Berdasarkan analisa data di lapangan, sebagian subjek mendekati *deadline* untuk segera menyelesaikan skripsi, keinginan untuk lulus pun semakin besar. Semakin dekatnya batas waktu dan keinginan yang semakin besar untuk lulus dapat

menimbulkan dorongan dari dalam diri untuk terus maju dan meningkatnya keyakinan diri. Menurut Burka dan Yuen (1983, h. 173), situasi sosial, seperti kelulusan, dapat dijadikan reward yang membuat mahasiswa terus maju. Kemajuan yang dibuat dapat mematahkan roda prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Konsistensi pencapaian tujuan merupakan sebuah langkah yang penting dalam peningkatan harga diri pada mahasiswa prokrastinator (Snyder & Higgins, 1988, dalam Ferrari dkk., 1995, h. 74).

Tingkat prokrastinasi yang masuk kategori sedang ke rendah pada subjek penelitian dapat juga disebabkan karena usia subjek, yaitu antara 22-24 tahun, yang tergolong masa dewasa awal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Balkis dan Duru (2009, h. 26) diketahui bahwa tingkat prokrastinasi menurun seiring bertambahnya usia. Individu dewasa awal memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan seiring bertambahnya usia, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap diri dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang dilakukan Balkis dan Duru berlawanan dengan penelitian dari Hill dkk (1976, dalam Ferrari dkk., 2005, h. 12-13), yang menemukan bahwa ada peningkatan sekitar 50% perilaku penundaan pada perubahan dari mahasiswa baru ke mahasiswa tingkat empat selama lebih dari tiga tahun masa perkuliahan.

Penelitian tidak luput dari adanya kendala dan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sulitnya menemukan subjek di kampus dikarenakan hampir sebagian besar yang telah mengambil skripsi sudah tidak mengikuti perkuliahan di kampus sehingga peneliti memerlukan waktu yang

cukup lama untuk melakukan uji coba dan penelitian. Akan tetapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan data-data mahasiswa yang mengambil skripsi. Peneliti memperoleh data tersebut dari biro skripsi, dari bagian Tata Usaha, serta bantuan informasi dari beberapa senior dan teman.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua, semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua, semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

Sumbangan efektif yang diperoleh dalam penelitian sebesar 13,9%. Artinya, dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

C. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa sebaiknya selalu menjaga dan mengembangkan hubungan dekat dengan orangtua, dengan cara terbuka dengan orangtua mengenai keluhan-keluhan yang dialami berhubungan dengan tugas-tugas akademis dan tidak segan meminta bantuan orangtua jika mengalami kesulitan. Mengingat pentingnya peranan dukungan sosial orangtua terhadap penurunan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dan kesuksesan akademis secara keseluruhan, hubungan yang dekat antara anak dan orangtua harus selalu dijaga dan dikembangkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik, khususnya pada proses pengerjaan skripsi, atau apabila menginginkan hasil yang diperoleh lebih mendalam maka penelitian dapat dilakukan dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. S. & Gross, B. L. 2005. My instructor made me do it: task characteristics of procrastination. *Journal of Marketing Education*. Vol.27, No.1, 5-13.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bishop, G. D. 1995. *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston: Allyn & Bacon.
- Boice, R. 1996. *Procrastination and Blocking: A Novel, Practical Approach*. Westport: Praeger Publishers.
- Buari, D. P. 2003. Hubungan Antara Kecenderungan Melakukan Prokrastinasi Akademik dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Buku Informasi. 2005. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Buku Pedoman Penulisan dan Pembimbingan Skripsi Program S1/Sarjana. 2005. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. 1983. *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. New York: Perseus Books.
- Cohen, S., Syme, S. L. 1985. *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Cooper, C. L., Dewe, P. J., & O'Driscoll, M. P. 2001. *Organizational Stress: A Review and Critique of Theory, Research, and Applications*. California: Sage Publications.
- Cutrona, C. E. 1986. Objective determinants of perceived social support. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.50, No.2, 349-355.

- _____, Cole, V., Belin, C., Colangelo, N., Assouline, S. G., & Russel, D. W. 1994. Perceived Parental Support and Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.66, No.2, 369-378.
- Eggens, L., Van Der Werf, M. C. P., & Bosker, R. J. 2007. The influence of personal networks and social support on study attainment of students in university education. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 55 (553-573). <http://www.springerlink.com/content/x3p72855526kv121/fulltext.pdf>, diakses tanggal 14 April 2009.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Flett, G. L., Blankstein, K. R., Hewitt, P. L., & Koledin, S. 1992. Component of perfectionism and procrastination in college students. *Social Behavior and Personality*. Vol.20, No.2, 85-94
- Ghufron, M. N. 2003. Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Green, L. 1982. Minority student's self control of procrastination. *Journal of Counseling Psychology*. Vol.29, No.6, 636-644.
- Hadi. S. 2002. *Metodologi Research: Jilid 1*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hardjana, A.M. 1994. *Stres Tanpa Distress: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heller, K., Swindle Jr., R. W., & Dusenbury, L. 1986. Component social support processes and integration. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol.54, No.4, 466-470.
- Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kendall, P. C., Hammen, C. 1998. *Abnormal Psychology: Understanding Human Problems Second Edition*. Boston: Houghton Mifflin Companies.
- Kreitner, R., Kinicki, A. 1992. *Organizational Behavior Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Kring, A. M., Davison, G. C., Neale, J. M., & Johnson, S. L. 2007. *Abnormal Psychology Tenth Edition*. Columbia: John Wiley and Sons, Inc.

- Kuntjoro. 2002. *Dukungan Sosial*. <http://www.e-psikologi.com>, diakses tanggal 28 Oktober 2008.
- Levitt, M. J., Webber, R. A., & Grucci, N. 1983. Conveys of social support: intregational analysis. *Journal of Psychology Aging*. Vol.4, No.3, 117.
- Milgram, N., Marshevsky, S. 1995. Correlates of academic procrastination: discomfort, task aversiness, and task capability. *Journal of Psychology*. Vol.1995, No.2, h.145
- Mönks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mounts, N. S., Valentiner, D. P., Anderson, K. L., & Boswell, M. K. 2005. Shyness, sociability, and parental support for the college transition: relation to adolescents adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol.35, No.1,71-80.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, T. & Nasution, N. 1986. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Pangestuti, R. 2003. Penundaan Penyelesaian Skripsi (Studi Kasus pada Beberapa Mahasiswa Angkatan '96 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro). *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Poerwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujihanto. 2003. Peran Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Remaja Awal di SLTP N 12 Semarang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Rice, F. P. 1993. *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture Seventh Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Rivzi, A., Prawitasari, J.E., Soetjipto, H.P. 1997. Pusat kendali dan efikasi diri sebagai prediktor prokastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika*. No.3, Tahun II, 51-65.
- Rosario, P., Costa, M., Nunez, C., Gonzalez-Pienda, J., Solano, P., & Valle, A. 2009. Academic procrastination: association with personal, school, and family variables. *The Spanish Journal of Psychology*, Vol.12, No.1, 118-127.

- Sanderson, C. A. 2004. *Health Psychology*. New Jersey: John Wiley-Sons, Inc.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Schunk, D. H. & Pajares, F. 2001. *The Development of Academic Self Efficacy*. PDF. <http://www.des.emory.edu/mfp/SchunkPajares2001>, diakses tanggal 12 Desember 2009.
- Senecal, C. & Koestner, R. 1995. Self-regulation and academic procrastination. *The Journal of Social Psychology*. Vol.135, No.5, 607-619.
- Shaw, B. A., Krause, N., Chatters, L. M., Connell, C. M., & Ingersol-Dayton, B. 2003. Social structural influences on emotional support from parents early in life and adult health status. *Behavioral Medicine*. Vol.29, 68-79.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Smith, T. & Renk, K. 2007. Predictors of academic-related stress in college students: an examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *NASPA Journal*. Vol.44, No.3, 405-431.
- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. 1984. Academic procrastination: frequency and cognitive behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31, 503-509.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. AlfaBeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. AlfaBeta.
- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta: Direktorat Jendral Penduduk.
- Taylor, S. E. 2003. *Health Psychology Fifth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Tice, D. M. & Baumeister, R. F. 1997. Longitudinal study of procrastination, performance, and health: the costs and benefits of dawdling. *Psychological Science*. Vol.8, No.6, 454-458.
- Timpe, A. D. 2000. *Mengelola Waktu: Seri Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM.
- Wolters, C. A. 2003. Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, Vol.95, No.1, 179-187.



LAMPIRAN A

SKALA UJI COBA



LAMPIRAN B

SEBARAN DATA HASIL UJI COBA SKALA PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI



LAMPIRAN C

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi
(Putaran I)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	136.06	573.930	.425	.	.927
item2	136.50	564.516	.601	.	.925
item3	135.45	593.071	.137	.	.929
item4	136.42	582.575	.284	.	.928
item5	136.05	570.932	.574	.	.926
item6	136.56	583.266	.235	.	.929
item7	136.16	565.121	.630	.	.925
item8	136.56	567.889	.573	.	.925
item9	136.15	569.569	.536	.	.926
item10	136.60	565.720	.618	.	.925

item11	137.47	590.581	.241	.	.928
item12	135.95	574.932	.425	.	.927
item13	137.32	587.107	.305	.	.928
item14	136.18	573.132	.479	.	.926
item15	136.81	577.437	.478	.	.926
item16	135.95	575.260	.535	.	.926
item17	137.40	579.818	.429	.	.927
item18	137.16	578.498	.444	.	.927
item19	135.89	586.003	.219	.	.929
item20	135.77	576.965	.456	.	.927
item21	135.61	586.471	.269	.	.928
item22	135.77	571.424	.451	.	.927
item23	136.55	567.662	.572	.	.925
item24	137.06	566.488	.578	.	.925
item25	136.40	573.261	.518	.	.926
item26	136.65	562.856	.609	.	.925
item27	136.21	564.660	.523	.	.926
item28	137.21	570.037	.586	.	.925
item29	136.92	582.272	.361	.	.927
item30	137.21	591.086	.221	.	.928
item31	137.40	591.261	.266	.	.928
item32	136.15	571.864	.514	.	.926
item33	136.47	585.073	.294	.	.928
item34	137.03	569.245	.580	.	.925
item35	136.40	581.064	.410	.	.927
item36	136.65	581.806	.329	.	.928
item37	135.34	579.965	.403	.	.927
item38	136.18	565.132	.578	.	.925
item39	135.69	561.265	.647	.	.925
item40	136.32	561.796	.698	.	.924
item41	136.89	571.053	.496	.	.926
item42	136.76	565.531	.656	.	.925
item43	137.02	607.328	-.162	.	.931

item44	136.94	573.373	.487	.	.926
item45	137.47	588.745	.267	.	.928
item46	136.68	575.075	.464	.	.926
item47	135.32	586.845	.303	.	.928
item48	137.24	572.547	.549	.	.926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
139.40	600.146	24.498	48

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi
(Putaran II)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	105.60	461.884	.447	.702	.934
item2	106.03	454.622	.600	.811	.932
item5	105.58	461.592	.545	.730	.933
item7	105.69	454.741	.639	.903	.932
item8	106.10	457.859	.568	.712	.933
item9	105.68	459.501	.527	.724	.933
item10	106.13	456.442	.601	.668	.932
item12	105.48	464.483	.413	.793	.934
item13	106.85	475.602	.285	.666	.935
item14	105.71	463.390	.456	.831	.934
item15	106.34	466.982	.458	.656	.934
item16	105.48	464.877	.519	.857	.933

item17	106.94	468.094	.435	.785	.934
item18	106.69	466.577	.457	.795	.934
item20	105.31	465.987	.450	.738	.934
item22	105.31	460.150	.462	.765	.934
item23	106.08	457.452	.571	.787	.933
item24	106.60	457.163	.561	.753	.933
item25	105.94	462.061	.526	.714	.933
item26	106.18	451.427	.642	.762	.932
item27	105.74	453.801	.539	.762	.933
item28	106.74	458.850	.602	.836	.932
item29	106.45	470.481	.362	.662	.934
item32	105.68	460.616	.526	.822	.933
item34	106.56	459.070	.574	.695	.933
item35	105.94	469.340	.412	.755	.934
item36	106.18	469.919	.333	.753	.935
item37	104.87	468.344	.405	.731	.934
item38	105.71	454.537	.589	.770	.932
item39	105.23	451.686	.646	.761	.932
item40	105.85	452.093	.700	.804	.931
item41	106.42	460.969	.485	.604	.933
item42	106.29	454.144	.687	.859	.932
item46	106.21	463.906	.467	.792	.934
item47	104.85	474.388	.310	.589	.935
item48	106.77	461.850	.548	.806	.933
item44	106.47	463.073	.475	.754	.934

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.94	486.684	22.061	37

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi
(Putaran III)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	103.52	450.778	.453	.701	.934
item2	103.95	444.112	.596	.787	.932
item5	103.50	450.779	.546	.725	.933
item7	103.61	443.618	.647	.896	.932
item8	104.02	447.229	.565	.704	.933
item9	103.60	448.671	.529	.721	.933
item10	104.05	445.817	.598	.647	.932
item12	103.40	453.654	.413	.781	.934
item14	103.63	452.762	.452	.831	.934
item15	104.26	456.359	.452	.655	.934

item16	103.40	454.146	.516	.855	.933
item17	104.85	457.536	.427	.780	.934
item18	104.61	455.520	.462	.793	.934
item20	103.23	455.129	.450	.738	.934
item22	103.23	449.325	.463	.764	.934
item23	104.00	446.525	.575	.762	.933
item24	104.52	446.877	.552	.747	.933
item25	103.85	451.470	.521	.708	.933
item26	104.10	440.351	.649	.710	.932
item27	103.66	442.654	.547	.762	.933
item28	104.66	448.064	.602	.836	.932
item29	104.37	459.352	.368	.655	.934
item32	103.60	449.786	.527	.822	.933
item34	104.48	448.516	.570	.690	.933
item35	103.85	458.585	.409	.755	.934
item36	104.10	459.105	.331	.752	.935
item37	102.79	457.349	.408	.728	.934
item38	103.63	443.516	.595	.764	.932
item39	103.15	440.847	.649	.760	.932
item40	103.77	441.424	.699	.802	.931
item41	104.34	450.195	.484	.599	.934
item42	104.21	443.513	.685	.853	.932
item46	104.13	452.999	.469	.784	.934
item47	102.77	463.260	.315	.585	.935
item48	104.69	451.265	.543	.806	.933
item44	104.39	452.667	.465	.740	.934

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.85	475.602	21.808	36



LAMPIRAN D

SEBARAN DATA HASIL UJI COBA SKALA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA



LAMPIRAN E

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Dukungan Sosial Orangtua
(Putaran I)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	167.52	916.942	.719	.	.936
item2	167.56	917.037	.751	.	.936
item3	167.23	940.637	.407	.	.938
item4	167.90	927.204	.529	.	.937
item5	167.77	934.309	.503	.	.938
item6	167.77	910.932	.801	.	.936
item7	167.71	929.455	.618	.	.937
item8	168.29	916.603	.539	.	.937
item9	167.52	921.172	.733	.	.936
item10	167.71	923.914	.679	.	.937
item11	167.53	930.384	.675	.	.937
item12	167.10	940.745	.413	.	.938

item13	167.63	930.860	.684	.	.937
item14	167.05	944.998	.446	.	.938
item15	167.21	943.250	.475	.	.938
item16	168.26	928.752	.492	.	.938
item17	168.71	943.324	.301	.	.939
item18	167.77	927.358	.479	.	.938
item19	168.11	930.954	.490	.	.938
item20	166.55	954.285	-.047	.	.965
item21	167.65	924.790	.675	.	.937
item22	167.56	919.496	.688	.	.936
item23	168.60	935.917	.418	.	.938
item24	167.63	906.893	.862	.	.935
item25	167.63	922.368	.695	.	.937
item26	168.24	899.498	.726	.	.936
item27	168.63	912.860	.647	.	.936
item28	167.66	919.867	.840	.	.936
item29	168.55	927.399	.427	.	.938
item30	167.61	922.044	.658	.	.937
item31	167.71	924.603	.707	.	.937
item32	167.66	942.031	.379	.	.938
item33	167.90	924.909	.571	.	.937
item34	167.74	915.408	.745	.	.936
item35	167.98	918.672	.687	.	.936
item36	167.47	924.942	.726	.	.937
item37	167.92	921.420	.673	.	.937
item38	167.95	932.670	.469	.	.938
item39	167.79	932.201	.510	.	.938
item40	167.79	911.742	.776	.	.936
item41	167.53	923.860	.657	.	.937
item42	168.82	918.214	.609	.	.937
item43	167.85	912.487	.731	.	.936
item44	168.15	911.372	.693	.	.936
item45	167.55	923.334	.757	.	.936

item46	169.05	937.883	.360	.	.938
item47	169.00	954.820	.114	.	.940
item48	167.42	923.952	.645	.	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
171.40	964.802	31.061	48

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Dukungan Sosial Orangtua
(Putaran II)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	160.26	896.096	.710	.	.965
item2	160.31	895.167	.759	.	.965
item3	159.97	919.507	.398	.	.966
item4	160.65	903.380	.564	.	.966
item5	160.52	912.254	.511	.	.966
item6	160.52	890.319	.790	.	.965
item7	160.45	908.842	.601	.	.966
item8	161.03	893.802	.556	.	.966
item9	160.26	900.031	.728	.	.965
item10	160.45	900.678	.710	.	.965
item11	160.27	908.169	.689	.	.966

item12	159.84	916.728	.456	.	.966
item13	160.37	908.729	.697	.	.966
item14	159.79	923.349	.445	.	.966
item15	159.95	920.407	.502	.	.966
item16	161.00	906.164	.508	.	.966
item17	161.45	922.317	.291	.	.967
item18	160.52	904.549	.497	.	.966
item19	160.85	908.388	.506	.	.966
item21	160.39	903.782	.667	.	.966
item22	160.31	896.380	.716	.	.965
item23	161.34	913.441	.431	.	.966
item24	160.37	884.499	.880	.	.965
item25	160.37	898.696	.734	.	.965
item26	160.98	879.754	.709	.	.965
item27	161.37	890.827	.657	.	.966
item28	160.40	899.425	.821	.	.965
item29	161.29	906.767	.417	.	.967
item30	160.35	901.872	.638	.	.966
item31	160.45	901.760	.732	.	.965
item32	160.40	919.294	.398	.	.966
item33	160.65	902.921	.579	.	.966
item34	160.48	892.352	.772	.	.965
item35	160.73	896.989	.692	.	.965
item36	160.21	901.808	.758	.	.965
item37	160.66	898.293	.701	.	.965
item38	160.69	911.527	.462	.	.966
item39	160.53	909.499	.529	.	.966
item40	160.53	889.040	.797	.	.965
item41	160.27	902.956	.648	.	.966
item42	161.56	895.824	.623	.	.966
item43	160.60	890.868	.735	.	.965
item44	160.89	888.594	.713	.	.965
item45	160.29	902.964	.736	.	.965

item46	161.79	916.168	.361	.	.967
item48	160.16	903.023	.636	.	.966

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
164.15	942.880	30.706	46

Reliability Analisis-Scale (Alpha)
Dukungan Sosial Orangtua
(Putaran III)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	157.56	875.791	.715	.966
item2	157.61	874.897	.763	.966
item3	157.27	899.219	.397	.967
item4	157.95	883.686	.558	.967
item5	157.82	892.411	.504	.967
item6	157.82	870.378	.789	.966
item7	157.76	888.350	.607	.966
item8	158.34	873.769	.556	.967
item9	157.56	880.184	.724	.966

item10	157.76	880.318	.715	.966
item11	157.58	887.854	.692	.966
item12	157.15	896.290	.459	.967
item13	157.68	888.320	.701	.966
item14	157.10	903.072	.443	.967
item15	157.26	900.129	.501	.967
item16	158.31	886.544	.500	.967
item18	157.82	884.738	.492	.967
item19	158.16	888.597	.500	.967
item21	157.69	883.495	.669	.966
item22	157.61	876.044	.720	.966
item23	158.65	893.282	.430	.967
item24	157.68	864.353	.884	.965
item25	157.68	878.386	.738	.966
item26	158.29	860.275	.704	.966
item27	158.68	870.943	.655	.966
item28	157.71	879.291	.822	.966
item29	158.60	886.409	.419	.967
item30	157.66	881.506	.642	.966
item31	157.76	881.531	.734	.966
item32	157.71	898.832	.401	.967
item33	157.95	882.965	.576	.966
item34	157.79	872.496	.770	.966
item35	158.03	877.245	.687	.966
item36	157.52	881.664	.759	.966
item37	157.97	878.425	.697	.966
item38	158.00	891.049	.466	.967
item39	157.84	889.318	.529	.967
item40	157.84	868.793	.802	.965
item41	157.58	882.608	.652	.966
item42	158.87	875.557	.626	.966
item43	157.90	870.712	.738	.966
item44	158.19	868.782	.711	.966

item45	157.60	882.704	.739	.966
item46	159.10	896.023	.359	.967
item48	157.47	882.679	.639	.966

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
161.45	922.317	30.370	45



LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN



LAMPIRAN G

**SEBARAN DATA HASIL PENELITIAN
SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
MENYELESAIKAN SKRIPSI**



LAMPIRAN H

SEBARAN DATA HASIL PENELITIAN SKALA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA



LAMPIRAN I

HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS
VARIABEL PENELITIAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokras	duksos
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	105.40	167.93
	Std. Deviation	16.982	22.437
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.114
	Positive	.096	.066
	Negative	-.055	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.619	.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838	.643

a. Test distribution is Normal.

UJI LINEARITAS

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.372	.139	.117	15.958

The independent variable is duksos.

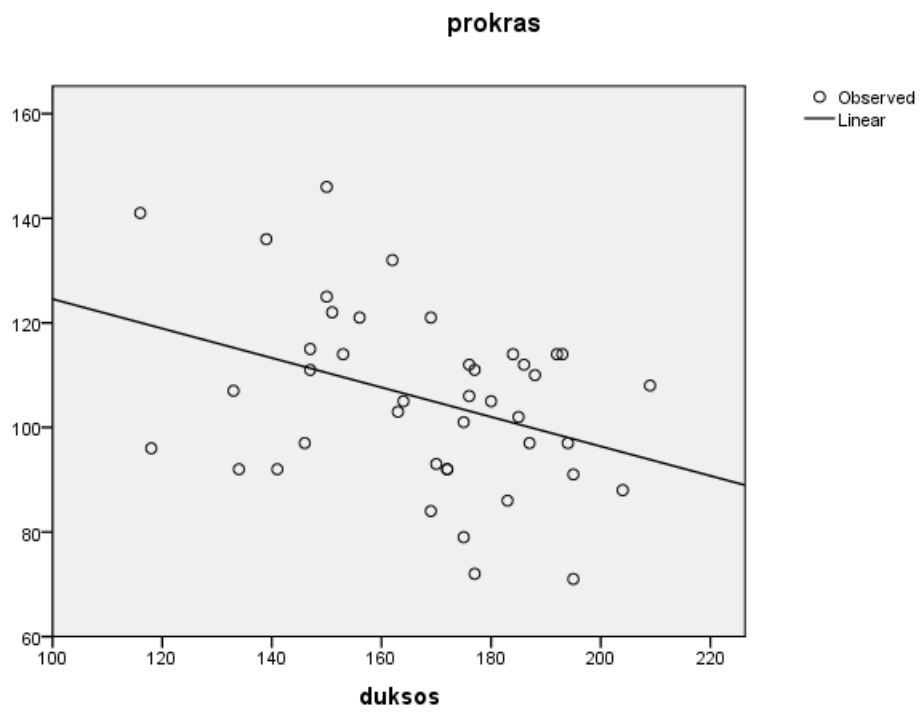
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1638.103	1	1638.103	6.433	.015
Residual	10186.016	40	254.650		
Total	11824.119	41			

The independent variable is duksos.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
duksos	-.282	.111	-.372	-2.536	.015
(Constant)	152.712	18.814		8.117	.000





LAMPIRAN J

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL ANALISIS REGRESI

VARIABEL PENELITIAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prokras	105.40	16.982	42
duksos	167.93	22.437	42

Correlations

		prokras	duksos
Pearson Correlation	prokras	1.000	-.372
	duksos	-.372	1.000
Sig. (1-tailed)	prokras	.	.008
	duksos	.008	.
N	prokras	42	42
	duksos	42	42

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	duksos ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prokras

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.117	15.958

a. Predictors: (Constant), duksos

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.117	15.958

b. Dependent Variable: prokras

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1638.103	1	1638.103	6.433	.015 ^a
	Residual	10186.016	40	254.650		
	Total	11824.119	41			

a. Predictors: (Constant), duksos

b. Dependent Variable: prokras

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	152.712	18.814		8.117	.000
	duksos	-.282	.111	-.372	-2.536	.015

a. Dependent Variable: prokras

Residuals Statistics^a

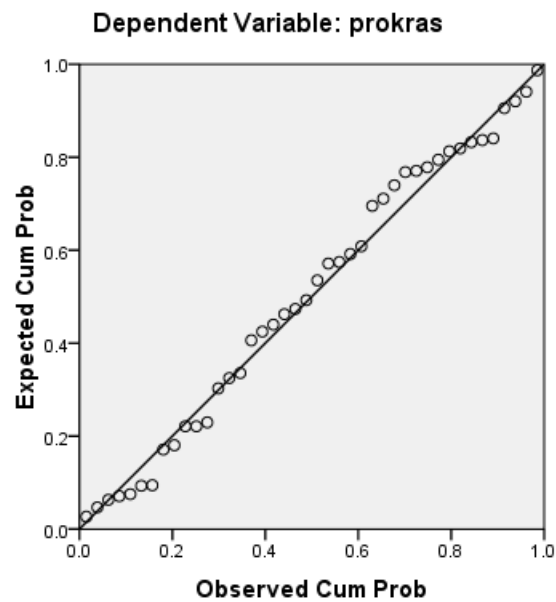
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	93.83	120.03	105.40	6.321	42
Std. Predicted Value	-1.830	2.314	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	2.465	6.271	3.357	.937	42
Adjusted Predicted Value	92.16	123.44	105.41	6.503	42
Residual	-30.849	35.545	.000	15.762	42
Std. Residual	-1.933	2.227	.000	.988	42
Stud. Residual	-1.961	2.273	.000	1.016	42
Deleted Residual	-31.731	37.002	-.006	16.692	42

Stud. Deleted Residual	-2.036	2.405	-.001	1.035	42
Mahal. Distance	.002	5.356	.976	1.234	42
Cook's Distance	.000	.214	.030	.048	42
Centered Leverage Value	.000	.131	.024	.030	42

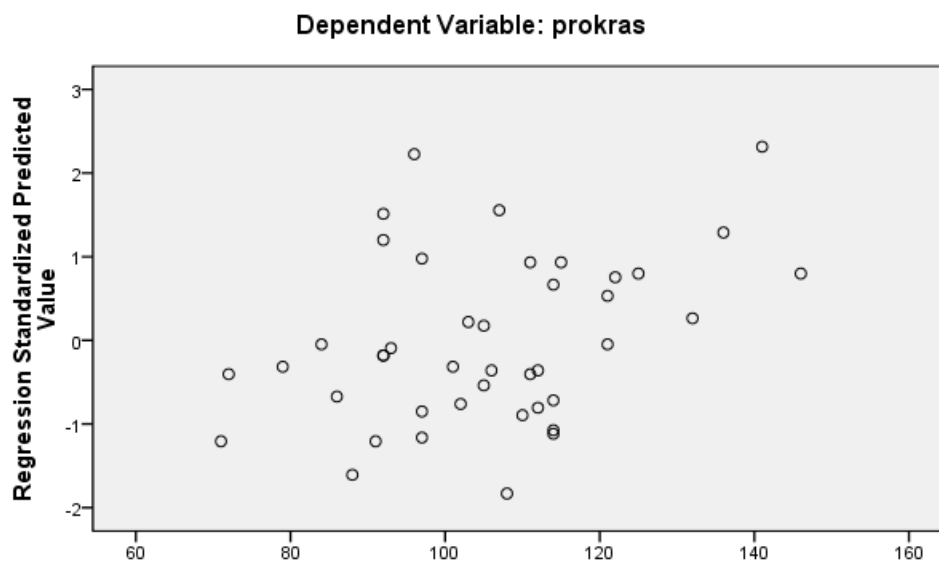
a. Dependent Variable: prokras

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





LAMPIRAN K

HASIL WAWANCARA SURVEY AWAL & PENELITIAN

Lampiran Hasil Wawancara Survey Pendahuluan dan Penelitian

A. Survey Pendahuluan

1. Wawancara dengan Selviani Zulfa (M2A002079), lama mengerjakan skripsi dua tahun atau empat semester, tanggal 20 April 2009.

Kesimpulan umum hasil wawancara:

Subjek pernah aktif disebuah EO (*Event Organizer*) di Semarang, subjek juga pernah bekerja *part time* di sebuah tempat makan di Tembalang. Menurut subjek, pengerjaan skripsi itu sebenarnya tidak sulit, yang membuat sulit itu sebenarnya pikiran kita sendiri. Subjek mengatakan bahwa orangtua tidak pernah menyuruh subjek untuk cepat-cepat lulus. Orangtua subjek tidak mementingkan waktu lulus subjek, yang penting adalah subjek lulus. Subjek yang akan wisuda bulan April ini berkata, “*Akhirnya lulus juga, walopun tiga jam ngadepin skripsi, tapi cuma setengah jam bwt ngerjain skripsi, sisanya buat nge-game*”.

2. Wawancara dengan Yuyun Nailul Lutfah (M2A003075), lama mengerjakan skripsi dua tahun dua bulan, tanggal 26 April 2009.

Kesimpulan umum hasil wawancara:

Sejak semester 6 subjek bekerja sebagai guru les privat dan guru mengaji. Ketika mengambil skripsi subjek mengurangi kegiatan-kegiatannya, tetapi ternyata sulit untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mengerjakan skripsi. Dalam mengerjakan skripsi membutuhkan waktu dan konsentrasi yang lebih, namun tenaga dan pikiran subjek sudah habis karena pekerjaan. Subjek jarang berkomunikasi dengan orangtua, komunikasi hanya dilakukan ketika subjek benar-benar memerlukan uang atau subjek sakit. Subjek pernah sakit hingga harus istirahat selama beberapa bulan. Setelah sembuh, subjek bertekad mengejar semua ketertinggalan dalam mengejar skripsi. Menurut subjek ada dua faktor yang mempengaruhi lama pengerjaan skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kontrol emosi kurang, kurang PD, takut gagal, *hardiness* rendah, sedangkan faktor eksternal meliputi miskomunikasi dengan dosen pembimbing, sibuk di luar, sulit mendapatkan subjek, sakit.

3. Wawancara dengan Rumaya Irmauli (M2A004062), lama mengerjakan skripsi 6 bulan atau satu semester, tanggal 4 Mei 2009.

Kesimpulan umum hasil wawancara :

Subjek mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi cepat lamanya penyelesaian skripsi, antara lain faktor internal, berupa malas, idealis, takut, dan kurang perencanaan, serta faktor eksternal dapat berupa sibuk di luar (bekerja/berorganisasi), ketidakcocokan dengan dosen, kesulitan dalam mencari bahan/literatur. Menurut subjek, ketika dia merasa takut, orangtua akan memberi dorongan dan semangat. Nasehat, dorongan, dan semangat dari orangtua membuat subjek tetap maju.

4. Wawancara dengan Dinar Indriany (M2A004021), lama mengerjakan skripsi 6 bulan atau satu semester, tanggal 6 Mei 2009.

Kesimpulan umum hasil wawancara:

Menurut subjek yang paling penting ketika mengerjakan skripsi adalah tindakan, niat sebenarnya juga penting tapi niat tanpa tindakan tidak akan berjalan. Subjek mengatakan dukungan dari orangtua dan dosen penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek sangat terbantu dengan adanya dukungan dari orangtua. Orangtua subjek membelikan subjek kendaraan untuk memudahkan subjek dalam bimbingan, mencari bahan-bahan skripsi. Menurut subjek, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sebaiknya sering bertemu dengan dosen-dosen pembimbingnya, walaupun bukan untuk bimbingan tujuannya agar dosen mengingat mahasiswa sebagai anak bimbingnya.

B. Penelitian

1. Wawancara terhadap subjek penelitian angkatan 2005, tanggal 7 November 2009.

Kesimpulan hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara pada subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua subjek selalu memantau setiap kegiatan subjek, meskipun subjek tidak tinggal bersama orangtua atau kost, subjek sangat dekat dengan orangtua. Setiap satu atau dua hari sekali, orangtua menelpon subjek untuk menanyakan keadaan

subjek di Semarang. Subjek jarang melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi. Subjek pernah berhenti mengerjakan skripsi dan melakukan bimbingan karena harus istirahat setelah sakit. Menurut subjek, mengerjakan skripsi itu harus terus, sekali berhenti, entah karena sakit atau malas, akan sulit untuk memulainya lagi.

2. Wawancara terhadap subjek penelitian angkatan 2003, tanggal 9 November 2009.

Kesimpulan hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara pada subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua subjek sangat membantu subjek dalam mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan skripsi subjek. Orangtua subjek tidak menentukan kapan subjek harus lulus, yang penting skripsi subjek selesai dan hasilnya baik. Subjek merasa tertekan karena banyak teman-teman satu angkatan yang telah lulus, tetapi karena orangtua subjek tidak mempersoalkan hal tersebut. Menurut orangtua subjek, kemampuan tiap orang memang berbeda, yang penting subjek sudah berusaha semampu subjek.

3. Wawancara terhadap subjek penelitian angkatan 2004, tanggal 9 November 2009.

Kesimpulan hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara pada subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut subjek walaupun orangtua sibuk, mereka selalu menyempatkan untuk bertanya tentang kegiatan subjek selama sehari. Subjek adalah orang asli Semarang, walaupun setiap anggota keluarga sibuk dengan urusannya masing-masing, tiap malam, keluarga berkumpul, saling bercerita tentang kegiatan-kegiatannya. Orangtua subjek selalu menanyakan bagaimana skripsi subjek, masalah-masalah yang dihadapi subjek. Subjek merasa orangtua sudah sangat perhatian.

Subjek tidak suka menunda sesuatu yang bisa ia kerjakan saat itu juga, apalagi untuk masalah skripsi. Menurut subjek, untuk dapat terus mengerjakan skripsi hingga selesai mahasiswa tidak harus pintar, IPK tinggi, yang penting sebenarnya adalah mahasiswa rajin dan berani menghadapi skripsi itu sendiri.

4. Wawancara terhadap subjek penelitian angkatan 2004, tanggal 12 November 2009.

Kesimpulan hasil wawancara:

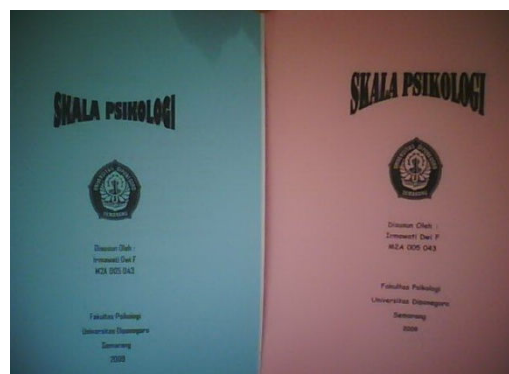
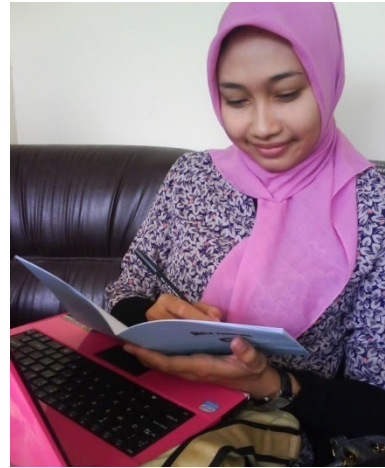
Berdasarkan wawancara pada subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek sangat diperhatikan orangtuanya. Ketika belum mempunyai komputer, orangtua subjek membelikan subjek komputer untuk memudahkan subjek mengerjakan tugas-tugas kuliah. Orangtua subjek pernah datang ke Semarang karena ada acara, orangtua subjek menyempatkan datang ke kost subjek dan mengajak subjek jalan-jalan. Semua kebutuhan subjek sangat diperhatikan orangtua. Menurut subjek, yang terpenting adalah kebahagiaan orangtua karena orangtua adalah segalanya.

Menurut subjek, ketika mengerjakan skripsi, suasana hati harus mendukung, selain itu juga niat. Akan tetapi kadang niat juga tidak cukup. Seringkali subjek tergoda untuk melakukan kegiatan lain selain mengerjakan skripsi, seperti jalan-jalan dengan teman, menonton TV, atau hanya sekedar tidur. Subjek sebenarnya rajin datang ke kampus untuk mencari dosen pembimbingnya, akan tetapi karena malas menunggu, subjek biasanya tidak betah di kampus dan langsung pulang.



LAMPIRAN L
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





LAMPIRAN M
SURAT – SURAT